



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT
KELOMPOK TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAS
AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

NURHIDAYANI
NIM: 33.14.4.017

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT
KELOMPOK TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAS
AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

NURHIDAYANI
NIM: 33.14.4.017

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing Skripsi 1

Pembimbing Skripsi II

Irwan S, S.Ag, MA
NIP : 19740527199803 1 002

Dr. H. Tarmizi M.Pd
NIP : 19551010198803 1 002

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, September 2018

Lamp : -

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

An. Nurhidayani

dan Keguruan UIN-SU

Di

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurhidayani

NIM : 33.14.4.017

Jurusan/ Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten**

Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi”

Maka kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk munaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Irwan S, S.Ag, MA

NIP : 19740527199803 1 002

Dr. H. Tarmizi M.Pd

NIP : 19551010198803 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurhidayani

Nim : 33.14.4.017

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Konseling Islam.

JudulSkripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2018
Yang membuat pernyataan

Nurhidayani
NIM : 33.14.4.017



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Williem Iskandar Pasar V tel. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN FORMAT KELOMPOK TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA DI MAS AL-WASHLIYAH TEBING TINGGI**” yang disusun oleh **Nurhidayani** yang dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

27 September 2018 M
16 Muharram 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

Drs. Mahidin M.Pd
NIP. 19580420199403 1 001

Dr. H. Tarmizi M.Pd
NIP : 19551010198803 1 002

Anggota Penguji

1. Drs. Mahidin M.Pd
NIP. 19580420199403 1 001

2. Dr. H. Tarmizi M.Pd
NIP : 19551010198803 1 002

3. Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 001

4. Irwan S, S.Ag, MA
NIP : 19740527199803 1 002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

ABSTRAK

Nama : Nurhidayani
NIM : 33.14.4.017
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S, S.Ag, MA
Pembimbing II : Dr. Tarmizi M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan
Konten Format Kelompok Terhadap
Religiusitas Siswa di MAS Al-
Washliyah Tebing Tinggi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *True experimental*, dengan design *Pretest-Posttest Control Group Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah dua puluh siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi. Adapun alat ukur yang digunakan adalah peneliti membuat sendiri alat ukur tersebut dengan mengacu kepada dimensi-dimensi religiusitas Glock & Stark.

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan fasilitas program SPSS. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p= 0,004$ sehingga H_a diterima yang berarti bahwa layanan penguasaan konten format kelompok berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa.

Kata Kunci : Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok, Religiusitas

Mengetahui,
Pembimbing I

Irwan S, S.Ag, MA
NIP : 197405271998031 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Bapak **Irwan S. S.Ag, MA** dan Bapak **Dr. Tarmizi M.Pd** sebagai pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Teristimewa, Ibunda Rona Murniati br Damanik dan Ayahanda (alm) Syaiful Bahri yang telah mendidik, berkorban , memberikan semangat kepada penulis sehingga mampu bertahan dengan segala macam cobaan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segenap cinta, keping-keping rindu dan lontaran doa yang terucap tiada henti. Semoga penulis bisa menjadi anak yang sholehah untuk keduanya. Untuk Ayah yang baru berpulang, semoga kita dipertemukan kembali di syurga-Nya.
2. Prof. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
3. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.

4. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konesling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Imbalo Marisi S.P selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah Tebing Tinggi yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
6. Tersayang, Kakak-kakak yang hebat yang luar biasa, Kak Ridha Maulida S.E, Kak Masyithah S.E, Kak Afifa Am.Keb, yang telah banyak memberikan dukungan materil dan moril untuk penulis. *Love u so much!*
7. Tergagah, Dua abang super hero, Bang Taufiq Ismail dan Bang M.Iqbal S.H, yang telah telah memberi dukungan kepada penulis.
8. Terindukan, Keponakan-keponakan yang sholeh dan sholehah, Nur Hanifah Aqila, Fathia Nahdah Nst, M. Luhur Zarfaras, M. Ukkasyah.
9. Seluruh sahabat BKI-5 yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita mampu mengaplikasikan ilmu yang kita pelajari selama ini, dan menjadi konselor profesional.
10. Kampung Dongeng Medan, yang telah mengembangkan minat penulis dalam dunia anak-anak dan menambah pengalaman serta pembelajaran kehidupan yang luar biasa. Salam Hebatkan anak Indonesia.
11. Keluarga Besar ADK (KAMMI-LDK). Semoga Allah istiqamahkan kita dalam jalan dakwah.
12. Seluruh Personil Pondokan Tarbiyah Al-Izzah 2. Ukhti Harisah, Ukhti Adel, Ukhti Rafika, Ukhti Nurul, Kak Siti, Kak Putri, Dek Yusi, Dek Aulia, Dek Niswah, Dek Desi, Dek Nila, Dek Nisa, Dek Dhita, Dek Ara, dll . Suatu Tempat sederhana namun ada syurga didalamnya.
13. Seluruh Pejuang al-Quran di Rumah Tahfiz Darul Uswah. Khususnya Ustdzah Fitri. Terspesial Kamar 1, Kak Rina, Dek Navia, Dek Satika. Dek Fika, Dek Rafika, Dek Raihan. Ukhti Aisyah, Ukhti Jamilah, Ukhti Sania, Ukhti Wardah. Tempat yang memperkenalkan penulis pada indahnya menyelami kalam Allah. Semoga menjadi hafizullah yang diridhoi Allah.

14. Personil D'Gyrs. Buk Rani, Siska dan Dana. Terimakasih atas semangat dan bantuan serta pengalaman masa kecil yang sudah kita lewati bersama.
15. Diyanci Pincumut Plus. Putsun alias Dila. Kak Ci alias Suci. Dan oom alias Ridho Al-Amin serta abah alias Yusrianda. Terimakasih atas semangat, bantuan dan persahabatan ini.
16. Personil Khadijah Plus. Terspesial sahabat-sahabat syurga, semoga. Ukhti Meydian Puspita Sari, Rafika Yanti, Nurpida, Ratna Borlian Siregar, Sania Nurjannah, Rini Safriani, Ridhoyani Hutabarat, Bang Koto, dan Rian yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 15 September 2018

Penulis

Nurhidayani
NIM. 33.14.4.017

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Identifikasi Masalah	15
C.Rumusan Masalah	15
D.Tujuan Penelitian.....	15
E.Manfaat Penelitian	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A.Layanan Penguasaan Konten	17
1.Makna Layanan Penguasaan Konten.....	18
2.Tujuan Layanan Penguasaan Konten	19
3.Komponen	21
4.Asas Layanan	22
5.Pendekatan, strategi dan Teknik Layanan	22
B.Religiusitas	25
1.Pengertian Religiusitas	25
2.Dasar Religiusitas	28
3.Dimensi Religiusitas	30
4.Perkembangan Jiwa Beragama Pada Remaja	34
C.Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa	37

D.Kerangka Berfikir	38
E.Penelitian Relevan	39
F.Hipotesis	40
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A.Jenis Penelitian dan Desain Penelitian	42
B.Variabel Penelitian.....	45
C.Populasi dan Sampel.....	48
D.Metode dan Pengumpulan Data	49
E.Prosedur Penyusunan Angket.....	51
F.Uji Coba Instrumen Penelitian.....	53
G.Teknik Analisis Data	55
BAB IV PEMBAHASAN DAN PENELITIAN.....	59
A.Deskripsi Data	59
B.Uji Coba Instrumen Data	65
C.Pembahasan Hasil Penelitian.....	68
D.Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V PENUTUP	76
A.Kesimpulan	76
B.Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Kelas XI MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.....	48
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.3 Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert.....	50
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.2 Uji Realibilitas	68
Tabel 4.3 Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test Siswa Kelompok Kontrol tanpa Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok	68
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov Test (Kelompok Kontrol).....	69
Tabel 4.5 Uji Homogenitas (Kelompok Kontrol).....	70
Tabel 4.6 Hasil Uji Hipotesis (Kelompok Kontrol).....	70
Tabel 4.7 Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test Siswa Kelompok Eksperimen dengan Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok.....	71
Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Pre Test dan Post Test Siswa antara Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov Test (Kelompok Eksperimen)	73
Tabel 4.10 Uji Homogenitas (Kelompok Eksperimen)	73
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (Kelompok Eksperimen)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia pada dasarnya mempunyai sifat fitrah (kemampuan). Konsep fitrah ini menunjukkan bahwa manusia membawa sifat dasar kebajikan dengan potensi iman (kepercayaan) terhadap keesaan Allah (tauhid). Sifat dasar atau fitrah yang terdiri dari potensi tauhid itu menjadi landasan semua kabajikan dalam perilaku manusia. Dengan kata lain, manusia diciptakan Allah dengan sifat dasar baik berlandaskan tauhid.¹

Hal ini sesuai dengan sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang menggambarkan tentang al-fitrah yang menyertai kehidupan manusia sejak ia dilahirkan, yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ
يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ أَوْ مَجْسَانِيَّةٍ، كَمَا تَنْتِجُ لِبَهِيمَةٍ بَهِيمَةً جَمْعَاءَ، هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا
مِنْ جَدْعَاءِ؟

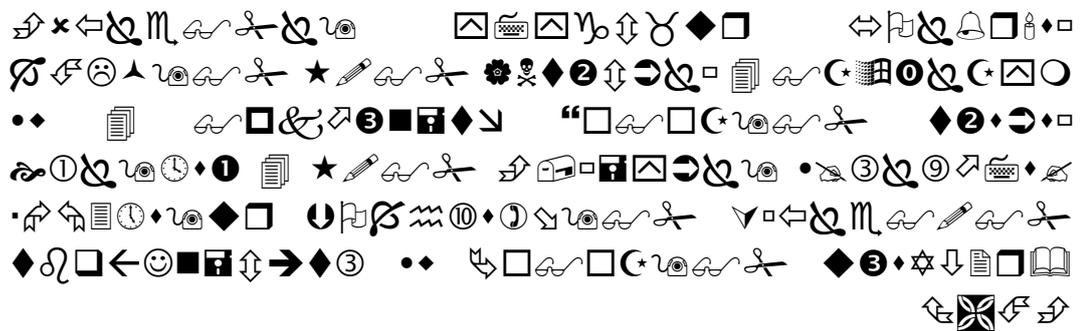
Artinya: “Semua anak dilahirkan dalam keadaan fitrah. Orang tuanyalah yang membawanya menjadi Yahudi, Nasrani, dan Majusi, sebagaimana halnya

¹ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami*, (Medan : Perdana Publishing, 2018), hlm. 119

hewan melahirkan hewan pula. Adakah anda melihat sesuatu yang cacat padanya?
(Riwayat al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Hurairah)".²

Berdasarkan hadist di atas, dapat dipahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan firah, semuanya tergantung dari orangtuanya yang akan mengarahkan anaknya kepada golongan Yahudi, Nasrani dan Majusi, dalam kata lain manusia dikaruniai insting religious (naluri beragama), karena memiliki fitrah ini kemudian manusia dijuluki sebagai "Homo Devinans", dan "Homo Religious", yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Dalam al-Qur'an uraian tentang fitrah manusia termaktub dalam surat Ar-Rum Ayat 30 :



"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada peubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".³ (Q.S Ar-Rum : 30)

² Diriwayatkan Oleh Bukhari (Kitab nomor 23 Bab nomor 80 dan 93 ; Kitab nomor 65 Surat nomor 30), yang ditulis kembali oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Manhaj at-Tarbiyyah an-Nabawiyyah lith Thifl*, (Yogyakarta : Pro-U Media, 2010), hlm. 48

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm. 407

Berkenaan dengan ayat diatas, Anwar Sutoyo menjelaskan mengenai fitrah sebagai berikut :⁴

1. Fitrah yang dimaksud adalah keyakinan tentang keesaan Allah swt yang telah ditanamkan oleh Allah pada diri manusia semenjak dia berada dalam rahim ibu.
2. Fitrah dipahami sebagai penerimaan manusia terhadap kebenaran dan kemantapan untuk menerimanya.
3. Fitrah merupakan keadaan atau kondisi penciptaan yang terdapat dalam diri manusia yang dengannya menjadikan manusia adalah makhluk yang memiliki potensi untuk mengenal Tuhan dan syariatnya.
4. Fitrah sebagai unsure-unsur dan system yang Allah anugerahkan kepada setiap makhluk.

Allah SWT memerintahkan manusia untuk mengabdikan kepada-Nya, ini merupakan wujud dari fitrah manusia, Jalaluddin menjelaskan bahwa hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri yang menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrahnya, maka secara psikologis, ia akan merasa adanya semacam hukuman moral. Lalu spontan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa.⁵

⁴Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan Konseling Islami : Teori dan Praktik*, (Semarang : Widaya Karya, 2009), hlm.58

⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi: Edisi Revisi 2016*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 138.

Agama memiliki peran yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, karena dalam proses pendekatan kepada Allah SWT manusia menjadikan agama sebagai salah satu jalan untuk beribadah kepada dzat penciptanya.

Berkaitan dengan kata agama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamali dalam jurnalnya , bahwa agama lahir sebagai refleksi jiwa manusia yang lemah dalam menghadapi tantangan hidup ini, sementara agama menyediakan sistem penyembahan kepada kekuatan yang lebih agung dari pada manusia, yang dianggap mengatur dan menguasai jalannya alam semesta. Dengan demikian dapat dipahami bahwa agama merupakan suatu pengakuan manusia terhadap suatu kekuatan yang lebih tinggi dan berkuasa daripada dirinya sendiri yang menguasai alam semesta sebagai pedoman dalam hidup dan kehidupan di dunia dan di akhirat.⁶

Sebagaimana dengan konsep fitrah yang telah dipaparkan diatas, maka kita dapat mengatakan bahwa konsepsi islam tentang manusia berbeda dengan konsepsi psikologi barat. Secara diametral, pandangan islam bertentangan dengan pandangan bahwa manusia itu buruk. Allah tidak menjadikan manusia berpotensi sepenuhnya buruk sehingga tak memungkinkannya memperoleh pencerahan.⁷

Hakekat manusia memberikan gambaran berkenaan dengan asal-usul dan tujuan penciptaan manusia oleh Tuhan Yang Maha Kuasa yang semuanya memberikan arah bagi perkembangan dan perjalanan kehidupan manusia di dunia

⁶Syaiful Hamali , *Eksistensi Psikologi Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Tapis Vol.8 No.1 Januari-Juni 2012, hlm. 75

⁷ Djalaluddin ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hlm.161

dan diakhirat. Komponen hakikat manusia ini meliputi 5 unsur yang menegaskan bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa dalam kondisi sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Diciptakan paling sempurna.
3. Berderajat paling tinggi.
4. Berstatus sebagai khalifah dimuka bumi.
5. Menyandang hak asasi manusia (HAM).⁸

Manusia seutuhnya adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya sendiri dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi keindividualan), seiring dengan pengembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosialnya (dimensi kesosialan), sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku (dimensi kesusilaan) dan segala sesuatu yang dikaitkan dengan pertanggung jawaban atas segenap aspek kehidupannya didunia terhadap kehidupan akherat kelak kemudian hari (dimensi keagamaan). Citra manusia seutuhnya adalah manusia yang sebenar-benarnya manusia, manusia dengan aku dan kediriannya yang matang, tangguh, dan dinamis, dengan kemampuan sosialnya yang luas dan bersemangat, tetapi juga menyejukan,

⁸ Prayitno, dkk, *Pembelajaran melalui pelayanan BK di satuan pendidikan*, (Jakarta, [t.pn], 2014), hlm. 4

dengan kesulitannya yang tinggi, serta dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mendalam.⁹

Remaja disebut juga *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.¹⁰

Sementara menurut Sarwono, remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.¹¹ Menurut Konopka masa remaja ini meliputi : a. remaja awal : 12-15 tahun, b. remaja madya : 15-18 tahun, c. remaja akhir : 19-22 tahun.¹²

Perilaku yang ditunjukkan pada siswa di bangku Menengah Atas yang tergolong remaja mengalami banyak perubahan-perubahan penting dari aspek fisik maupun psikis. Perubahan fisik pada remaja, ditandai dengan mulai berfungsinya organ-organ reproduksi, dan perubahan psikologis yang hampir universal meliputi, meninggi emosi, minat, peran, pola perilaku, dan nilai-nilai yang dianut. Perubahan yang paling mencolok pada remaja, yaitu perilaku serta respon terhadap dunia luar. Perubahan perilaku remaja disebabkan perubahan struktur jiwa. Terjadi kemajuan dalam periode perkembangan dan perubahan yang

⁹Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004) , hlm.20

¹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Live-Span Approach*, Terj. Istiwidayanti (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 206

¹¹Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hlm.12

¹²Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 184

ditampilkan dalam perilaku, disebut juga dengan masa trotzalter. Perilaku yang ditampilkan oleh seorang remaja mendapatkan penilaian dari lingkungan sekitar.

Berdasarkan penelusuran peneliti melalui media massa, didapatkan beberapa fenomena remaja cenderung melakukan tindakan amoral. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, amoral diartikan sebagai tidak bermoral atau tidak berakhlak.¹³ Yang tentunya tindakan amoral ini didasari oleh kurangnya rasa beragama pada remaja.

Dalam rentang satu tahun terakhir, cenderung banyak terjadi penurunan moral yang kemungkinan disebabkan oleh kurangnya rasa religiusitas siswa di beberapa Provinsi Republik Indonesia . Baru-baru ini, dunia pendidikan dikejutkan oleh kematian seorang guru yang bernama Ahmad Budi Cahyono, yang telah tewas ditangan siswanya sendiri, yang tidak terima dibanguni oleh guru ketika sang pelaku tidur di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.¹⁴

Pada Maret 2017, juga terjadi tawuran antar pelajar di Bekasi. Yang dimana, tawuran tersebut menewaskan satu orang pelajar dan satu orang luka berat.¹⁵ Belum lagi tragedi bunuh diri yang dilakukan oleh pelajar Indonesia,

¹³ <https://kbbi.web.id/amoral>

¹⁴ Tribunnews, "*Guru Budi Dikekik Dan Dipukul Di Leher Oleh Muridnya Hingga Terjatuh*", <http://www.tribunnews.com/Regional/2018/02/02/Guru-Budi-Dikekik-Dan-Dipukul-Di-Leher-Oleh-Muridnya-Hingga-Terjatuh-Pengakuan-Sekolah-Mengejutkan>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 00.10 Wib

¹⁵ Detiknews, "*1 Pelajar Smk Tewas Akibat Tawuran Pelajar Di Bekasi*", <https://news.detik.com/berita/d-3444701/1-pelajar-smk-tewas-akibat-tawuran-pelajar-di-bekasi>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 00.10 Wib

semakin tinggi dari tahun ke tahun. Permasalahannya pun beragam, mulai dari masalah keluarga, ekonomi, sampai ke masalah keluarga.¹⁶

Sebuah data resmi yang diterima oleh Kementerian Dalam Negeri India menunjukkan sesuatu yang menakutkan. Data itu menyebut setiap 24 jam ada 26 laporan bunuh diri yang dilakukan oleh siswa. Data tersebut melaporkan bahwa dalam kurun waktu 2014 hingga 2016, ada 26.476 siswa yang melakukan bunuh diri. Angka tertinggi tercatat terjadi pada 2016 di mana ada 9.474 siswa yang mengakhiri hidup mereka. Artinya, pada tahun tersebut, ada lebih dari satu siswa yang bunuh diri setiap jam.¹⁷

Remaja yang berusia 15-17 tahun terdapat kecenderungan untuk melakukan percobaan bunuh diri. Kecenderungan ini tampak di kota-kota besar. Jika kecenderungan ini tidak segera diatasi maka hal ini akan tumbuh menjadi sebuah tren dan fenomena di kalangan remaja di kota-kota besar, termasuk Makassar begitupun Medan.¹⁸

Selain fenomena terbaru yang berhasil dihimpun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak (KPA) pada tahun 2008, pergaulan bebas bukanlah suatu yang baru lagi di kalangan remaja. Hasil survey di

¹⁶Tribun-Medan, 5 Kasus Bunuh Diri Paling Miris Yang Dilakukan Pemuda Indonesia Tahun 2017, [Http://Medan.Tribunnews.Com/2017/12/18/5-Kasus-Bunuh-Diri-Paling-Miris-Yang-Dilakukan-Pemuda-Indonesia-Tahun-2017](http://Medan.Tribunnews.Com/2017/12/18/5-Kasus-Bunuh-Diri-Paling-Miris-Yang-Dilakukan-Pemuda-Indonesia-Tahun-2017), Diakses Pada Tanggal 24 Februari Pada Pukul 17.02 Wib

¹⁷Idn-Times, *Setiap Jam, Ada 1 Siswa India Yang Bunuh Diri*, [Https://News.Idntimes.Com/World/Rosa-Folia/Setiap-1-Jam-Ada-1-Siswa-India-Yang-Bunuh-Diri-1/Full](https://News.Idntimes.Com/World/Rosa-Folia/Setiap-1-Jam-Ada-1-Siswa-India-Yang-Bunuh-Diri-1/Full), Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 17.06 Wib

¹⁸Hermin Mallo, Daniel Ronda. *Analisis Faktor Penyebab Utama Kecenderungan Bunuh Diri Di Kalangan Remaja Yang Berusia 15-17 Tahun Di Makassar*, (Makassar : Media Neliti, 2015), Hlm. 2

dapatkan, 62,7% pelajar SMP dan SMA pernah melakukan seks sebelum menikah. 93,7% remaja sudah melakukan ciuman, stimulasi genital, dan oral seks, lalu 97% remaja sudah pernah menonton film porno. 25% remaja sudah melakukan aborsi karena hamil di luar nikah.

Dengan segala macam kenakalan remaja yang terjadi di negeri ini, kiranya perlu dibentuk remaja yang beragama. Sudah banyak penelitian yang terdahulu mengenai besarnya pengaruh antara tingkat religiusitas terhadap kesehatan mental, prestasi belajar dan bahkan moral siswa.

Berkaitan dengan penelitian terdahulu mengenai pentingnya religiusitas, dapat kita mengambil contoh dari penelitian yang dilakukan oleh Iredho Fani Reza. Dalam penelitiannya, ia memperoleh bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara religiusitas dengan moralitas remaja Madrasah Aliyah pondok pesantren salah satu di kota Palembang.¹⁹ Sementara itu ‘Uyun (2000) dalam Adhim, yang melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Religiusitas terhadap Motif Berprestasi” dengan mengambil responden dari UII dan UGM menyimpulkan bahwa Religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motif Berprestasi.²⁰

Dari pemaparan di atas mengenai tingkat kenakalan remaja di Indonesia juga mengenai tentang penelitian-penelitian terdahulu mengenai religiusitas, kiranya perlu membentuk remaja menjadi remaja yang religius. Membentuk

¹⁹Iredho Fani Reza , *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah*, Jurnal Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013, hlm. 45

²⁰Fauzan Adhim , *Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren - Studi Pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan*, Modernisasi, Vol :5, No : 2, Juni 2009, hlm.131

remaja yang beragama atau remaja yang matang beragama dapat diwujudkan dengan meningkatkan religiusitas siswa, sebab dengan religiusitas yang dimiliki oleh remaja, remaja akan melaksanakan ajaran agama dengan baik dan benar. Adapun cara meningkatkan religiusitas diantaranya adalah dengan merutinkan dimensi mengembangkan kesadaran beragama dalam kalangan remaja..

Religiusitas pada masa remaja berada pada masa peralihan dari religiusitas pada masa anak-anak menuju religiusitas pada masa remaja, dalam mengembangkan dan religiusitas pada anak dilakukan secara berkesinambungan, pertama dilakukan oleh keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, kemudian dilanjutkan dalam lembaga pendidikan formal (sekolah), di sini sekolah perannya berjalan seiring dengan peran orangtua dalam rangka mengembangkan religiusitas anak, sehingga tercapainya keberagaman pada anak, selanjutnya sejalan dengan hal-hal yang diperoleh individu dari lingkungan masyarakat.

Terlaksananya pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik sebagai tenaga pelaksana yang memegang kunci keberhasilan suatu pendidikan. Sejalan dengan ini dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 menjelaskan bahwa Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang

sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.²¹

Berdasarkan penjelasan Undang-undang di atas, yang termasuk dalam kategori pendidik salah satunya adalah konselor atau dapat juga disebut dengan guru bimbingan dan konseling yang merupakan bagian integrasi dari proses pendidikan yang memiliki kontribusi terhadap keberhasilan proses pendidikan di sekolah, yang berperan sebagai pelaksana dalam bimbingan dan konseling. Berdasarkan salinan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, menjelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki kompetensi di bidang bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling selanjutnya disingkat dengan guru BK adalah seorang tenaga profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling dan memiliki keahlian dan kompetensi di bidang bimbingan dan konseling yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling, melalui layanan bimbingan dan konseling guru bimbingan dan konseling berupaya untuk memfasilitasi dan memandirikan peserta didik dalam rangka tercapainya perkembangan yang utuh dan optimal.

²¹ Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun, 2007), hlm. 5.

Berkaitan dengan perkembangan, Syamsu Yusuf menjelaskan terdapat beberapa aspek dari perkembangan manusia, “Aspek-aspek perkembangan ini meliputi: fisik, intelligensi (kecerdasan), emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral, dan kesadaran beragama”.²² Semua aspek-aspek perkembangan ini yang harus dibantu perkembangannya oleh guru bimbingan dan konseling agar tercapainya perkembangan peserta didik yang utuh dan optimal. Salah satu aspek perkembangan yang harus dibantu perkembangannya oleh guru bimbingan dan konseling adalah aspek kesadaran beragama atau religiusitas.

Aspek religiusitas dapat dibantu upaya perkembangannya oleh guru bimbingan dan konseling melalui pelaksanaan bidang pengembangan kehidupan beragama. Tohirin menjelaskan, “Makna bimbingan pengembangan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (peserta didik) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama”.²³ Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami, bidang pengembangan kehidupan beragama merupakan salah satu bidang pelayanan bimbingan dan konseling berupa pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar mampu menghadapi dan memecahkan segala masalah yang berkaitan dengan kehidupan agama, dengan kata lain melalui bidang pengembangan kehidupan beragama guru bimbingan dan konseling dapat membantu dalam mengupayakan pengembangan

²²Syamsu Yunus LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 101

²³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 13

kesadaran beragama peserta didik dikarenakan bidang pengembangan kehidupan beragama berkaitan dengan hal-hal mencakup kehidupan beragama.

Prayitno menjelaskan bahwa Layanan Penguasaan Konten , dapat berisikan konten yang terkait dengan tugas-tugas perkembangan peserta didik, seperti kegiatan dan hasil belajar siswa, nilai dan moral karakter-cerdas serta tatakrama pergaulan, bakat minat juga ibadah keagamaan.²⁴

Namun realitas di lapangan mengenai keberhasilan sekolah dalam mencetak siswa yang religious masih perlu untuk di maksimalkan lagi dengan sebaik mungkin, jika dilihat dari tujuan pendidikan nasional, yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, hal ini belum teraplikasikan dengan baik karena masih banyak peserta didik yang masih belum melaksanakan praktik ibadah sebagaimana mestinya. Tentu hal ini dibutuhkan upaya yang optimal yang perlu dilakukan pendidik yakni guru bimbingan dan konseling terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya agar peserta didik berhasil, dengan cara membantu dalam mengembangkan praktik sehingga tercapainya religiusitas individu sesuai fitrah nya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi, penulis melihat bahwa banyak sekali peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan keagamaan, seperti shalat dhuha, membaca al-qur'an

²⁴ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (UNP : [t.pn], 2015), hlm.94

bahkan sholat Zuhur berjama'ah di Mushalla sekolah. Masih banyak peserta didik yang berada didalam lokal, di kantin, serta peserta didik sibuk melaksanakan kegiatannya masing-masing.

Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa peserta didik di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi belum seluruhnya yang menyadari dan belum mengembangkan aktualisasi diri kepada kegiatan agama/kesadaran beragamanya. Maka guru bimbingan dan konseling juga berperan didalam hal ini agar terwujudnya kesadaran peserta didik terhadap agama yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling.

Di dalam bimbingan dan konseling ada berbagai macam layanan bimbingan dan konseling yaitu:

1. Layanan Orientasi
2. Layanan Informasi
3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
4. Layanan Penguasaan Konten
5. Layanan Konseling Individual
6. Layanan Konseling Kelompok
7. Layanan Bimbingan Kelompok
8. Layanan Konsultasi

9. Layanan Mediasi

10. Layanan Advokasi

Dalam penelitian ini penulis menggunakan layanan penguasaan konten untuk mengembangkan religiusitas siswa melalui materi yang akan disampaikan dalam layanan. Layanan penguasaan konten berusaha memberikan kemampuan ataupun kompetensi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan di berikan sejumlah kemampuan atau kompetensi. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya.

Layanan penguasaan konten bertujuan untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilainya dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memnuhi kebutuhannya dan mengtasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu, individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya yang efektif (KES).

Dengan adanya layanan penguasaan konten , guru bimbingan dan konseling bisa memberikan konten mengenai religiusitas kepada peserta didik sehingga peserta didik bisa mengenali dirinya bahwa yang selama ini belum maksimal akan jiwa beragamanya, bisa menyelenggarakan kehidupannya dengan baik berdasarkan syari'at Islam, serta menjadinya dirinya menjadi lebih baik lagi, serta bisa mengaktualisasi dirinya lagi kepada Allah SWT dan bisa memperbaiki diri kepada kehidupan sosialnya sehingga dapat menjalani kehidupan yang efektif sehari-hari (KES).

Berdasarkan uraian di atas maka hal inilah yang menjadi daya tarik bagi penulis untuk melakukan penulisan mengenai **“Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi”**.

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada layanan penguasaan konten format kelompok dan religiusitas di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi?”**

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi..

E. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membantu guru pembimbing di sekolah.
- b. Pembelajaran yang dapat diambil jika ada penelitian lain yang ingin mengadakan penelitian dilokasi yang berbeda yang berkaitan dengan masalah yang dibahas agar dapat dikembangkan dan diperluas menjadi lebih baik, berkualitas dan bermanfaat.
- c. Sebagai pengabdian dan pengembangan keilmuan penulis pada bidang penelitian.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan berfikir bagi penulis nantinya bila penulis menjadi guru pembimbing di sekolah.
- b. Kepala Sekolah, agar senantiasa memberikan perhatian dalam peningkatan religiusitas siswa
- c. Guru Pembimbing, sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi bahan bimbingan dan konseling terutama dalam meningkatkan religiusitas siswa .
- d. Siswa, agar senantiasa ikut dalam kegiatan-kegiatan bimbingan dan konseling dan berusaha untuk semakin meningkatkan religiusitas siswa.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Layanan Penguasaan Konten

1. Makna Layanan Penguasaan Konten

Menurut Yahya Jaya, layanan penguasaan konten / bimbingan pembelajaran agama yaitu layanan yang memungkinkan orang beragama mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar agama yang baik, materi pengajian agama yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajar agamanya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar agama lainnya yang berguna bagi kehidupan keberagamaan.²⁵

Menurut Prayitno di dalam Tohirin layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (klien) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.²⁶

Menurut Sukardi layanan penguasaan konten adalah bimbingan dan konseling yang memungkinkan klien memahami dan mengembangkan sikap dan

²⁵Yahya Jaya, *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*, (Jakarta: Angkas Raya, 2004), hlm. 117

²⁶Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (PT Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.152

kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut Supriyo, layanan penguasaan konten yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.²⁸

Dalam Bimbingan dan Konseling layanan penguasaan konten dilaksanakan oleh orang yang berkompeten di bidangnya misalnya peneliti pembimbing. Pelaksanaan layanan tersebut dapat disertakan dengan teknik atau teknik yang mendukung seperti diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survei lapangan; study kepustakaan, percobaan, dan latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku).²⁹

Dari beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya layanan penguasaan konten adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik baik sendiri maupun kelompok untuk menguasai konten tertentu yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan

²⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 46

²⁸ Hari Nugroho, *Pemahaman Guru BK tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK) Format Klasikal Di Smp Se-Kota Semarang (Penelitian Pada Pemahaman Guru Bk Tentang Layanan Bk Format Klasikal tahun ajaran 2015/2016)*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016., hlm. 32-33.

²⁹ Budi Sutrisno Dan Heri Saptadi Ismanto, *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Home Work Assignment*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 3, September 2015, hlm.21

kebiasaan belajar yang baik yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, masyarakat.

Layanan penguasaan konten yang dimaksud dalam penelitian ini adalah layanan untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui format kelompok. Salah satu contoh bentuk layanan penguasaan konten yakni isi dari bimbingan keberagaman tersebut antara lain:

- a. Menumbuhkan keyakinan akan akidahnya
- b. Perencanaan dan Pemantapan sikap dan kebiasaan beribadah dengan disiplin dan baik
- c. Memberikan kompetensi berkaitan dengan pemahaman tasawuf di era modern
- d. Mengembangkan penguasaan materi agama;
- e. *Hablum minallah wa hablum minannas*

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

Prayitno menjelaskan tujuan layanan penguasaan konten adalah sebagai berikut:³⁰

- a. Tujuan Umum

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien

³⁰ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (UNP : [t.pn], 2015), hlm.94

untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya secara efektif (kehidupan efektif sehari-hari – KES)

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus layanan penguasaan konten dapat dilihat pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan kedua dari isi konten itu sendiri.

c. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

- 1) Fungsi pemahaman,.
- 2) Fungsi pencegahan.
- 3) Fungsi pengentasan.
- 4) Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan disisi lain memelihara potensi individu atau klien.
- 5) Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya.

Dalam menyelenggarakan penguasaan konten konselor perlu menekankan secara jelas dan spesifik fungsi-fungsi konseling mana yang menjadi fokus

kegiatannya. Penekanan atas fungsi itulah, sesuai dengan isi konten yang dimaksud, akan dicapai tujuan khusus layanan penguasaan konten.

3. Komponen

Komponen layanan penguasaan konten adalah guru pembimbing, peserta didik, dan konten yang menjadi isi layanan menurut Megaton et.al.(dalam Haryanti) adalah sebagai berikut:³¹

a. Konselor (guru pembimbing)

Konselor/ guru pembimbing adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggaraan layanan penguasaan konten dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor / guru pembimbing menguasai konten yang diseleggarakannya.

b. Individu

Individu adalah subjek yang menerima layanan , individu yang menerima layanan penguasaan konten dapat merupakanpeserta didik (siswa di Sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor/guru pembimbing, atau siapapun yang memerlukan demi pemenuhan tuntutan perkembangan atau kehidupannya.

c. Konten

³¹Usmani Haryanti, *Pengaruh Layanan Konten Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP Vol. 13 Juli 2013. ISSN : 2086-1907, Hlm. 57

Konten merupakan isi layanan penguasaan konten, yaitu satu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan. Konten dapat diangkat dari bidang-bidang pelayanan konseling, yaitu bidang-bidang:

- a) Pengembangan kehidupan pribadi.
- b) Pengembangan kehidupan sosial.
- c) Pengembangan kehidupan belajar.
- d) Pengembangan dan perencanaan karir.
- e) Pengembangan kehidupan berkeluarga.
- f) Pengembangan kehidupan beragama.

4. Asas Layanan

Layanan PKO pada umumnya bersifat terbuka. Asas yang paling diutamakan adalah asas kegiatan, dalam arti peserta layanan diharapkan benar-benar aktif mengikuti dan menjalani semua kegiatan yang ada di dalam proses layanan. Asas kegiatan ini dilandasi oleh asas kesukarelaan dan keterbukaan dari peserta layanan. Dengan ketiga asas tersebut proses layanan akan berjalan lancar dengan keterlibatan penuh peserta layanan.

Asas kerahasiaan, apabila klien dan konten menghendaknya.³²

³²Prayitno, Op.,Cit, hlm.94

5. Pendekatan, Strategi dan Teknik Layanan

a. Format

Layanan PKO pada umumnya diselenggarakan secara langsung (bersifat direktif) dan tatap muka, dengan format klasikal, kelompok, atau individual. Konselor secara aktif menyajikan bahan, memberikan contoh, merangsang, mendorong, dan mengerakkan para peserta untuk berpartisipasi aktif untuk mengikuti dan menjalani materi dan kegiatan layanan. Konselor menegakkan dua nilai proses pembelajaran, yaitu:

- 1) High-touch, yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan yang diimplementasi oleh konselor melalui: (a) Pengakuan dan penerimaan, (b) Kasih sayang dan kelembutan, (c) Pengarahan dan keteladanan, (d) Pemberian penguatan, (e) Tindakan tegas yang mendidik.
- 2) High-tech, yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
 - a) materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - b) metode pembelajaran
 - c) alat bantu pembelajaran
 - d) lingkungan pembelajaran
 - e) penilaian hasil pembelajaran

b. Metode dan teknik

Konselor menguasai konten dengan berbagai aspeknya yang akan menjadi isi layanan, makin kuat penguasaan konten ini akan semakin meningkatkan kewibawan konselor dimata peserta layanan.

Pemanfaatan berbagai sumber oleh konselor sangat diharapkan. Paling penting adalah daya improvisasi konselor dalam membangun konten yang dinamis dan kaya.

1) Teknik

Berbagai teknik dapat digunakan, yaitu:

- a) Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten
- b) Tanya jawab dan diskusi;
- c) Kegiatan Lanjutan, Dapat berupa diskusi kelompok, penugasan dan latihan terbatas, survey lapangan atau study kepustakaan, percobaan, latihan tindakan (dalam rangka perubahan tingkah laku)

c. Media penguasaan konten

Menggunakan berbagai perangkat keras dan perangkat lunak media pembelajaran, meliputi alat peraga (alat peraga langsung, contoh: replika dan miniatur), media tulis dan grafis, peralatan dan program elektronik (radio dan rekaman, OHP, Komputer, LCD, dan lain-lain), penggunaan media ini akan meningkatkan aplikasi high tech dalam layanan penguasaan konten.

d. Waktu dan tempat

Layanan PKO dapat diselenggarakan kapan saja dan dimana saja, sesuai dengan kesepakatan konselor dan para pesertanya, serta aspek-aspek konten yang

dipelajari. Penyelenggaraan layanan dengan format klasikal dapat diselenggarakan dalam ruangan kelas disekolah, sedangkan format kelompok di dalam kelas atau diluar kelas. Format layanan individual sepenuhnya tergantung pada pertimbangan konselor dan persetujuan klien.

e. Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa, dan ikhlas). Terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi.

Secara khusus, penilaian hasil layanan PKO dapat diselenggarakan dalam tiga tahap:

- 1) Penilaian segera (*laiseg*), penilaian yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan.
- 2) Penilaian jangka pendek (*laijapen*), penilaian yang diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan
- 3) Penilaian jannnga panjang (*laijapang*), penilaian yang dilakukan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan.³³

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas atau keberagamaan berasal dari kata dasar agama. Dalam kamus saku ilmiah populer, agama diartikan keyakinan dan kepercayaan kepada

³³ *Ibid.*, hlm.95-103

Allah.³⁴ Agama berasal dari kata *ad-Din, religi (relege, religare)* berarti agama. *Al-Din* (semit) berarti undang-undang atau hukum. *Al-Din* (arab) mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Kata *religi* (latin) atau *relegare* berarti mengumpulkan dan membaca. Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a = tidak, gam = pergi mengandung arti tidak pergi, tetap ditempat atau diwarisi secara turun-temurun.³⁵

Menurut Freud, dalam bukunya yang berjudul *The Future of An Illusion* (1927) yang dituliskan kembali oleh Baharuddin. Freud mengungkapkan bahwa agama dalam ciri-ciri psikologis adalah sebuah ilusi, yaitu kepercayaan yang dasar utamanya adalah angan-angan (*wishfulfilment*).³⁶

Secara khusus, agama didefinisikan sebagai suatu sistem keyakinan yang dianut dan tindakan-tindakan yang diwujudkan oleh suatu kelompok atau masyarakat dalam menginterpretasikan dan memberi tanggapan terhadap apa yang dirasakan dan diyakini sebagai yang gaib dan suci.³⁷

Hingga saat ini memang belum ada satupun definisi tentang agama (religion) yang dapat diterima secara umum, karena para filsuf, sosiolog, psikolog merumuskan agama menurut caranya masing-masing, menurut sebagian filsuf, religion adalah "*Supertitious structure of incoheren metaphisical notion*". Sebagian ahli sosiolog lebih senang menyebut *religion*. Dengan demikian, hakikat beragama atau religiusitas merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia,

³⁴Mangunswito, *Kamus Saku Ilmiah Populer*, (Jakarta : Widyatamma Pressindo, 2011), hlm.18

³⁵Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 12

³⁶Baharuddin, *Aktualisasi Psikologi Islami*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 117

³⁷Duski Somad, *Konseling Sufistik Tasawuf Wawasan dan Pendekatan Konseling Islam*, (Depok : Rajagrafindo Persada, 2017), hlm.42-43

karena manusia dalam berbagai aspek kehidupan yang mereka perankan akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Dari sini kita dapat memahami, bahwa aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (ibadah) saja, melainkan juga pada aktivitas-aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan batin.³⁸

Betapapun macam defenisi agama yang diberikan oleh para ahli, namun bagi Zakiah agama adalah apa yang dirasakan hati, pikiran dan dilaksanakan dalam tindakan serta memantul dalam sikap dan cara menghadapi hidup.³⁹

Agama sering kali diindentikkan dengan religiusitas atau keberagamaan. Religiusitas diartikan sebagai “seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁴⁰

Religiusitas memiliki metode, cara, atau praktek ibadah yang diajarkan oleh institusi agama. Praktek ibadah yang dilakukan akan membawa manfaat

³⁸Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 76.

³⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bualn Bintang, 2005), hlm. 5

⁴⁰Suroso dan Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), 71-73

secara psikologis bagi individu bila dilakukan dengan penghayatan yang ditujukan kepada Tuhan Yang Maha Suci.⁴¹

Religiusitas atau sikap keagamaan yang dimiliki oleh seorang individu terbentuk oleh teradisi keagamaan merupakan bagian dari pernyataan jati diri individu tersebut dalam kaitan dengan agama yang dianutnya. Religiusitas ini akan ikut mempengaruhi cara berfikir, cita rasa, ataupun penilaian seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan agama. Teradisi keagamaan dalam pandangan Robert C. Monk yang disitir kembali oleh Jalaludin, memiliki dua fungsi utama yang mempunyai peran ganda, yaitu bagi masyarakat maupun individu. Fungsi yang pertama, adalah sebagai kekuatan yang mampu membuat kestabilan dan keterpaduan masyarakat maupun individu. Sedangkan individu yang kedua tradisi keagamaan berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat atau diri individu bahkan dalam situasi terjadinya konflik sekalipun.⁴²

Keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan perkataan bahkan perasaan. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan cepat bertindak menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya.⁴³

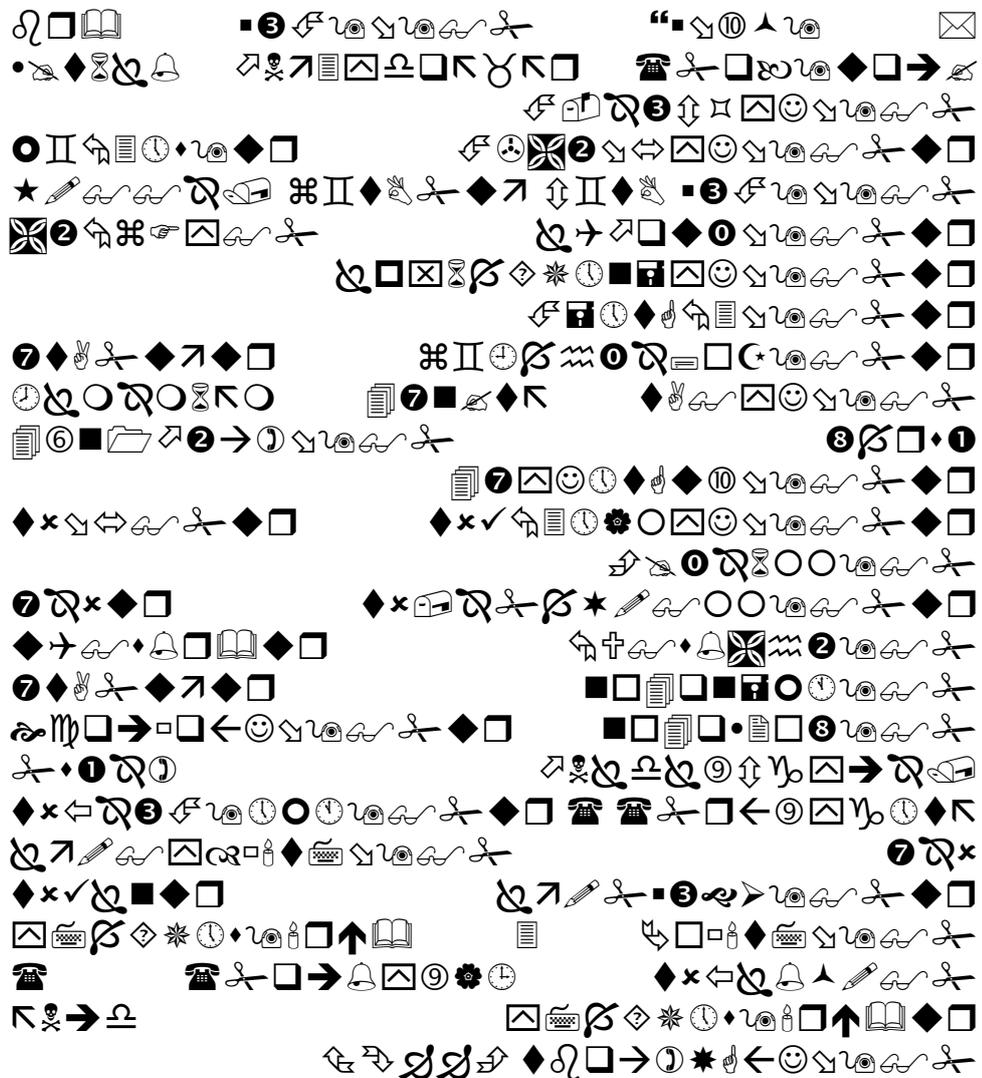
⁴¹Yulmaida Amir dan Diah Rini Lesmawati, *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 2., No. 2., 2016., hlm. 72

⁴²Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.191

⁴³Anggasari, "Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga" Jurnal Psikologino.4 th II, Yogyakarta, 1997, hlm.17

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa orang yang religius akan merasa Allah selalu ada dan mengetahui apa saja. Konsep ini sejalan dengan pandangan filsafat ke-Tuhan-an yang mengatakan bahwa manusia disebut “*Homo Divians*”, yaitu makhluk yang ke-Tuhan-an, yang berarti manusia dalam sepanjang sejarahnya senantiasa memiliki kepercayaan terhadap Tuhan atau hal-hal yang gaib.

2. Dasar Religiusitas



Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, tetapi kebajikan ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), pememinta-minta; dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan dalam masa peperangan. Mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”⁴⁴ (Q.S Al-Baqarah :177)

Dari Firman-Nya diatas dimaksudkan bahwa kebajikan atau ketaatan yang mengantar pada kedekatan kepada Allah bukanlah dalam menghadapkan wajah dalam shalat kearah timur dan barat tanpa makna, tetapi kebajikan yang seharusnya mendapat perhatian semua pihak adalah yang mengantar pada kebahagiaan dunia dan akhirat, yaitu keimanan kepada Allah. Ayat ini menegaskan pula bahwa kebajikan yang sempurna ialah orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian dengan sebenar-benarnya iman, sehingga meresap kedalam jiwa dan membuahkan amal-amal saleh yang lahir pada perilaku kita.⁴⁵

3. Dimensi Religiusitas

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm.27

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah Kesan dan Keserasian Al Qur'an Vol.1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm.390-391

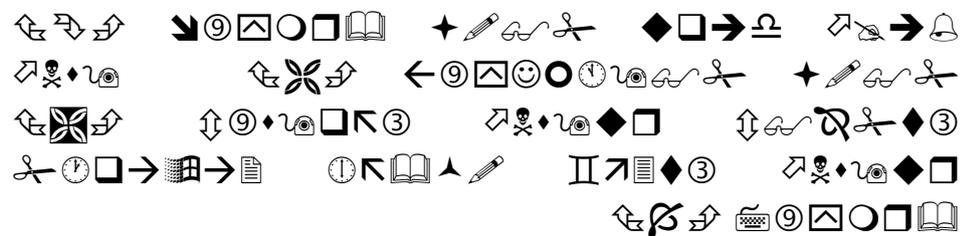
C.Y. Glock dan R Stark dalam bukunya *American Piety: The Nature of Religion Commitmen*, (dalam Afitian, 2008. Yang ditulis kembali oleh Subhan dalam skripsinya), mengatakan bahwa terdapat lima dimensi dalam religiusitas, yaitu:⁴⁶

a. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*

Religious Belief (The Ideological Dimension) atau disebut dengan dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surge-neraka, dan sebagainya.

Dimensi keyakinan dalam islam diwujudkan dalam pengakuan (syhadat) yang diwujudkan dengan membaca kalimat dua syahadat, bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad itu utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai islam.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Al-Ikhlâs : ayat 1-4, yang artinya:



⁴⁶Tsara Sabira Subhan, Skripsi Strata I Psikologi : *Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Bekasi Barat*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm 48-51

“ *Katakanlah (Muhammad) : Dialah Allah, Yang Maha Esa (1). Allah adalah ash-shamad (2). Dan tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (3). Dan tiada seorang pun yang setara dengan Dia (4).*⁴⁷ (Q.S Al-Ikhlâs: 1-4)

Ayat pertama, (*Dialah Allah, Yang Maha Esa*), menunjukkan bahwa hanya Allah adalah satu-satunya yang tidak memiliki sekutu, tidak ada yang menyerupainya, tidak ada yang menyamainya, dan semua sifatnya tidak bias dimiliki oleh makhluk apapun kecuali sang pencipta makhluk yaitu Allah Azza Wajalla.

Ayat kedua, (*Allah adalah ash-shamad*), menunjukkan bahwa ash-shamad adalah yang dituju atau yang dimaksud seluruh makhluk untuk memenuhi semua kebutuhan dan permintaan seluruh makhluk.⁴⁸

b. Religious Practice (The Ritual Dimension)

Religious Practice (The Ritual Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

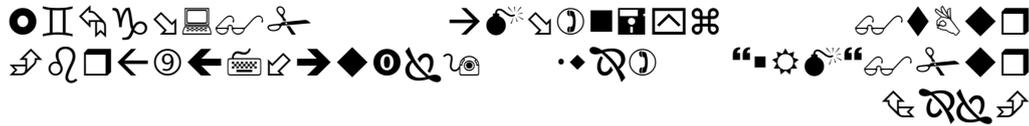
Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah puasa, zakat, haji ataupun praktek lainnya.

⁴⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm.604

⁴⁸ Farizal Tirmizi, *Tafsir Juz Amma Ibnu Katsir*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2001), hlm.428

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surah Adz-Zariyat ayat

56:



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁴⁹ (Q.S Adz-Zariyat :56)

Ayat ini menjelaskan bahwa semua makhluk Allah, termaksud jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. Jadi selain fungsi manusia selain khalifah di muka bumi (fungsi horizontal), manusia juga mempunyai fungsi sebagai hamba yaitu menyembah penciptanya (fungsi vertikal), fungsi vertikal dalam hal ini adalah menyembah Allah karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.⁵⁰

c. Religious Feeling (The Experiential Dimension)

Religious Feeling (The Experiential Dimension) atau bisa disebut dimensi pengalaman , adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan.

Ancok dan Suroso (dalam Subhan) mengatakan kalau dalam islam dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah,

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm.523

⁵⁰Tsara Sabira Subhan, *Op., Cit.*, hlm 48

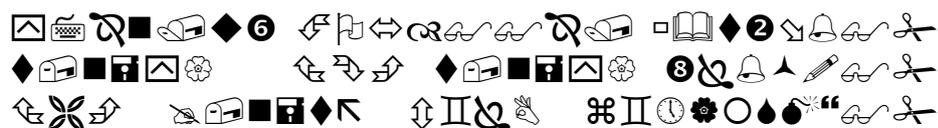
perasaan bertawakkal kepada Allah. Perasaan khusyuk ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat al-Qur'an, perasaan bersyukur kepada Allah, dan lain-lain.⁵¹

d. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension) atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya atau dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi.

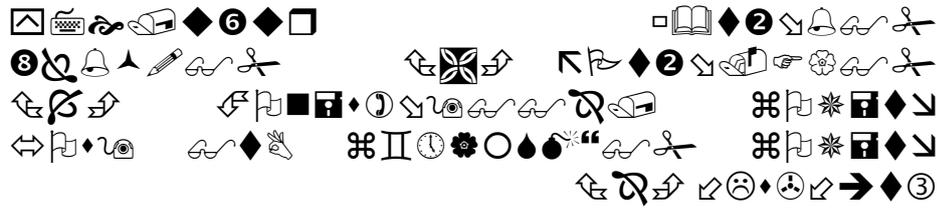
Dimensi ini dalam islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat di dalam kitab suci al-Qur'an.⁵²

Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang artinya :



⁵¹ *Ibid.*, hlm.49

⁵² *Ibid.*, hlm.50



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵³ (Q.S Al-Alaq : 1-5)

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang mulia dan diberi kesanggupan untuk menguasai segala sesuatu yang ada di bumi serta menundukan keperluan hidupnya dengan ilmu yang diberikan oleh Allah. Allah memerintahkan manusia untuk membaca berulang-ulang dan membiasakannya agar ilmunya melekat pada diri manusia. Allah juga menyediakan alat untuk menulis yang dijadikan sebagai alat informasi dan komunikasi. Serta Allah melimpahkan karunia yang takterhingga kepada manusia yang dimana pada permulaannya manusia tidak mengetahui apa-apa.

e. Religious Effect (The Consequential Dimension)

Religious Effect (The Consequential Dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi

⁵³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009), hlm.597

tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.⁵⁴

4. Perkembangan Jiwa Beragama Pada Remaja

Remaja disebut juga *adolescence* yang berasal dari kata latin *adolescere* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁵⁵

Sementara menurut Sarwono, remaja adalah individu yang mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.⁵⁶

Menurut Zakiah Drajat, yang dituliskan kembali oleh Masganti mengatakan bahwa ada empat pola kepercayaan beragama pada remaja, yakni :⁵⁷

a. Percaya turut-turutan

Remaja yang dididik di lingkungan yang taat beragama bisa ikut percaya dan melaksanakan ajaran agamanya, karena tersuasana dengan lingkungan tempat tinggalnya. Sikap beragama seperti ini biasanya terjadi pada usia 13-16 tahun. Sesudah usia itu biasanya keyakinan beragama remaja berkembang dengan cara yang lebih kritis dan sadar.

b. Percaya dengan penuh kesadaran

⁵⁴ *Op.Cit.*, hlm.51

⁵⁵Elizabeth B. Hurlock, *Developmental Psychology A Live-Span Approach*, Terj. Istiwidayanti (Jakarta : Erlangga, 1980), hlm. 206

⁵⁶Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), 12

⁵⁷Masganti, *Psikologi Agama*, (Medan : Perdana Publishing, 2015), hlm.68-69

Usia 17 tahun biasanya remaja telah dapat berfikir lebih matang dan pengetahuannya telah bertambah. Mereka telah mulai memikirkan agamanya dengan penuh semangat

c. Percaya agak ragu-ragu

Perkembangan intelektual pada masa remaja dapat menyebabkan remaja ragu-ragu terhadap ajaran agama. Walaupun kebingungan pada masa remaja tidak sama dengan kebingungan yang terjadi pada masa dewasa. Puncak kebingungan pada masa remaja terjadi pada usia 17 dan 20 tahun. Umumnya remaja bimbang bukan pada kepercayaan terhadap adanya Tuhan, mereka bimbang terhadap kebenaran sifat-sifat Tuhan yang diyakininya.

d. Tidak percaya kepada Tuhan

Remaja yang dibesarkan dalam lingkungan masyarakat yang tidak mengakui adanya Tuhan, atau diasuh dan dididik orangtua yang tidak beriman kepada Tuhan bisa menjadi seorang yang atheis, walaupun kondisi ini tidak permanen. Pengaruh yang diterimanya dalam rentang kehidupan berikutnya bisa jadi membuat dia percaya kepada Tuhan.

Thun (dalam Subandi) memberikan suatu wawasan baru bagi pemahaman kehidupan beragama pada masa remaja. Dia memang tidak memungkiri adanya remaja yang dengan intens terlibat dalam pemantapan kehidupan beragama. Tetapi sebagian besar remaja yang diteliti oleh Thun menunjukkan ciri-ciri kehidupan beragama yang masih sama dengan ciri-

ciri kehidupan beragama pada masa kanak-kanak, terutama ciri egosentris dan perilaku keagamaan yang ritualistik dan superfisial. Sebagian remaja mengalami konflik dan keraguan beragama. Sebagian yang lain acuh atau bersifat hipokrit terhadap agama.⁵⁸

C. Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Dengan Format Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa

Melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten format kelompok yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, diharapkan dapat meningkatkan religiusitas siswa melalui konten yang akan dijelaskan oleh peneliti, sehingga dapat mencetak generasi yang religious seperti yang diharapkan.

Layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu siswa menguasai Konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga, dan masyarakat.⁵⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa diharapkan setelah peserta didik memperoleh layanan, maka peserta didik akan dapat membentuk kebiasaan baru yang disiplin, seperti aqidah yang lurus, pembiasaan ibadah yang teratur, hingga antusias dalam kegiatan keagamaan, dan akhirnya dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapi, dan memiliki kemampuan yang meningkat dalam mengembangkan rasa keberagamaannya.

⁵⁸Subandi, *Perkembangan Kehidupan Beragama*, Buletin Psikologi, Vol.3 No.1 Tahun Agustus 1995, hlm.15

⁵⁹ Faishal, Et. al, *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang* tahun Pelajaran 2014/2015. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling* 1.1/oktober, 2014, hlm. 107

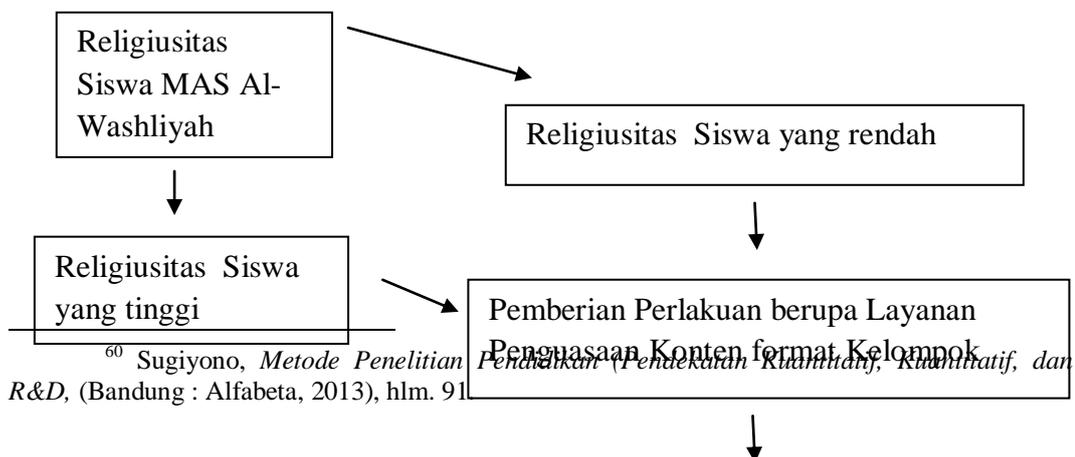
Dengan adanya gejala kurang dalam hal religiusitas, maka dalam penelitian ini siswa diberikan layanan penguasaan konten agar siswa lebih memahami isi-isi konten terkait dengan religiusitas seperti: pentingnya memahami syahadat, membiasakan ibadah dengan teratur, Pentingnya tasawuf dalam kehidupan modern, Bersemangat dalam menuntut ilmu, dan *Habblum minallah wa habblum minannas*, sehingga tercetak karakter yang religious pada siswa.

D. Kerangka Berfikir

Menurut Sugiyono bahwa kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan dependen ⁶⁰.

Kerangka berfikir menggambarkan hubungan antara variabel masalah yaitu religiusitas terhadap variabel tindakan yaitu layanan penguasaan konten format kelompok.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 91

Religiusitas Siswa mengalami Peningkatan Melalui Layanan Penguasaan Konten format Kelompok

E. Penelitian Relevan

1. Skripsi oleh Cinthya Indah Permata Sari (1314030039) dengan judul, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Man 3 Solok”, Tahun ajaran 2017/2018, Jurusan Bimbingan Konseling Islam di UIN Imam Bonjol, Padang. Dengan hasil penelitiannya Pengaruh layanan informasi terhadap pengembangan kesadaran beragama peserta didik di MAN 3 Solok yaitu sebesar 22,37 % maksudnya adalah nilai ini di dapatkan dari seberapa besar pengaruh antara variabel x dan y. Berdasarkan hasil pengolahan diatas tampak bahwa $r_{xy} = 0,473$ lebih besar dari rtabel untuk signifikan 1%=0,266 dan untuk signifikan 5%= 0,345 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada koefisien korelasi menunjukkan arah korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi yang positif, artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara layanan informasi terhadap kesadaran beragama peserta

didik di MAN 3 Solok. Semakin baik layanan informasi maka bagus kesadaran beragama peserta didik di MAN 3 Solok.⁶¹

2. Skripsi Ayu Syarifah (1101103) dengan judul “Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja” (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra “Mandiri” Semarang) Tahun Ajaran 2006/2007” Jurusan Dakwah IAIN Wali Songo. Dengan hasil penelitiannya lebih fokus pada pelaksanaan konseling Individu oleh guru BK dalam memahami karakteristik kebutuhan siswa , dikarenakan masih banyaknya permasalahan yang terjadi pada kalangan remaja usia sekolah, untuk itu pelaksanaan konseling individu diperlukan dalam mengidentifikasi dan membimbing permasalahan pribadi peserta didik agar guru BK dapat menentukan langkah selanjutnya dalam menerapkan layanan bimbingan sesuai permasalahan peserta didik. Pemberian konseling individu bersifat keagamaan pada pengarah materi dalam meningkatkan religiusitas atau sikap keberagaman peserta didik di sekolah.⁶²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama menggunakan pelaksanaan layanan bimbingan konseling, dan memilih variabel yang sama yakni religiusitas.

⁶¹ Skripsi Cinthya Indah Permata Sari, “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Man 3 Solok”, diakses pada tanggal 02 Agustus 2018, pukul 21.00 WIB

⁶² skripsi Ayu Syarifah (1101103) dengan judul “Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja” (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra “Mandiri” Semarang) Tahun Ajaran 2006/2007” Jurusan Dakwah IAIN Wali Songo, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/tingkatreligiusitas> pada tanggal 05 Agustus 2018 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya, bahwa Penelitian sekarang ini menggunakan layanan penguasaan konten format kelompok dalam meningkatkan religiusitas siswa.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu dugaan yang kemungkinan benar tetapi mungkin juga salah. Suatu hipotesis perlu dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut Anggoro, Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu.⁶³

Menurut Margono bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁶⁴ Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa hipotesis pada hakikatnya merupakan jawaban terhadap suatu masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini diajukan hipotesis bahwa:

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

⁶³ Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hlm.127

⁶⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), hlm. 67

Ha: Ada pengaruh yang signifikan melalui pelaksanaan layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan di dalam metode penelitian dijelaskan mengenai urutan penelitian yang akan dilakukan yaitu berhubungan dengan teknik dan prosedur yang dipakai oleh peneliti. Dalam bab ini akan dijabarkan tentang (a) jenis penelitian dan desain penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) metode dan alat pengumpul data, (e) penyusunan instrumen, (f) validitas dan reliabilitas data, (g) metode dan analisis data.

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode penelitian untuk menemukan data yang valid untuk dipahami, dipecahkan dan diantisipasi masalahnya⁶⁵. Berdasarkan fenomena diatas, maka rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diangkat pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen.

Sutja mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengukur akibat dari perlakuan tertentu yang disengaja untuk itu.⁶⁶ Sedangkan menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan⁶⁷.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut peneliti simpulkan bahwa metode penelitian eksperimen adalah metode yang melihat pengaruh dari perlakuan tertentu yang disengaja untuk dilakukan.

Adapun jenis penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian *true eksperimen*. Menurut Arikunto *True* eksperimental adalah eksperimen yang betul-betul⁶⁸. Karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Karakteristik dalam desain ini adalah adanya sebuah kelompok kontrol.

⁶⁵ Skripsi Edisa Oktonika, *Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kedisiplinan Siswa Smpn 2 Kota Jambi*, (Universitas Jambi : Jurusan Bimbingan Konseling, 2017), hlm.33

⁶⁶ Sutja, A, *Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta : Writing Revolution , 2017), hlm.63

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm.107

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2002), hlm.77

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen mengenai pengaruh layanan penguasaan konten terhadap religiusitas siswa di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat apakah ada pengaruh pemberian layanan penguasaan konten terhadap religiusitas siswa MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi.

2. Desain Penelitian

Penelitian eksperimental berhubungan erat dengan adanya pengaruh, yakni adanya variabel X yang diberikan dalam suatu kondisi atau keadaan khusus, diatur dan dikelola oleh peneliti sehingga dapat memberikan kesan atau akibat pada variabel Y. Sugiyono menyebutkan terdapat beberapa bentuk desain eksperimen yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu: "*Pre eksperimental design, true eksperimental design, factorial design, dan quasi eksperimental design*". Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan bentuk true-eksperimental design.⁶⁹

Ada dua bentuk desain *true eksperimental*, yaitu: *Posttest Only Control Design* dan *Pretest-Posttest Control Design*. Dan dalam hal ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Caranya kelompok dibagi dua yaitu kelompok A (ekperimen) dan kelompok B (kontrol). Yang dimaksud kelompok eksperimen adalah

⁶⁹ Sugiyono, *op.cit.*, hlm.112

kelompok yang diberi perlakuan. Sementara kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberikan perlakuan oleh peneliti.

Pada desain *pretest-posttest control group design* merupakan desain yang membandingkan tes awal dan tes akhir. bentuk desain ini adalah sebagai berikut:

Desain eksperimen pola *pretest-posttest control group design*.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan:

- R : Kelompok eksperimen dan kelompok control
- O1 dan O3 : Hasil belajar awal kedua kelompok dengan menggunakan *pre-test*
- O2 : Hasil belajar kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten
- O4 : Hasil belajar kelompok control yang tidak diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten
- X : Treatment dengan menggunakan layanan penguasaan konten format kelompok

B. Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu

obyek dengan obyek yang lain. Di dalam variabel penelitian akan dibahas beberapa hal sebagai berikut: (1) identifikasi variabel; (2) hubungan antar variabel; dan (3) definisi operasional variabel.

1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Arikunto menjelaskan variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Variabel penelitian dapat berbentuk suatu atribut, sifat, nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu. Dalam penelitian ini ada dua macam variabel yang akan diteliti yaitu: variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yaitu:

1) Variabel Bebas (X)

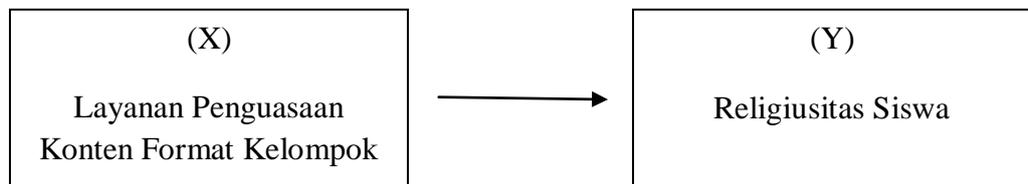
Variabel independen/bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian yang merupakan variabel bebas yaitu layanan penguasaan konten format kelompok.

2) Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang keberadaannya bergantung atau sebagai akibat dari adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang merupakan variabel terikat yaitu religiusitas siswa.

2. Hubungan Antar Variabel

Dalam penelitian ini, layanan penguasaan konten format kelompok sebagai variabel bebas (X), sedangkan religiusitas siswa bertindak sebagai variabel terikat (Y), kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang positif, artinya pemberian layanan penguasaan konten akan mempengaruhi religiusitas siswa.



Gambar 3.1
Hubungan antar variabel

3. Definisi Operasional

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberi batasan arti dari variabel penelitian guna memperjelas makna yang dimaksudkan dan membatasi ruang lingkup sehingga tidak terjadi salah pengertian atau salah persepsi dalam menginterpretasikan data dan hasil yang telah diperoleh. Definisi operasional dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Religiusitas

Religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Adapun indikatornya, yaitu:

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi Praktik Ibadah
- c. Dimensi Pengalaman Agama
- d. Dimensi Pengetahuan
- e. Dimensi Efek Religius

2) Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok

Layanan penguasaan konten format kelompok adalah salah satu layanan dalam bimbingan konseling yang dilakukan melalui format kelompok yang terdiri dari beberapa orang siswa, yang bertujuan agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau kompetensi) tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan konten (kemampuan dan kompetensi) siswa akan berguna untuk menambah wawasan, dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara tertentu untuk memenuhi kebutuhannya dan menguasai masalah-masalahnya melalui format kelompok.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁰

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di MA Al-Washliyah Tebing Tinggi.

Tabel 3.1
Populasi Kelas XI MAS Al-Washliyah

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IA	42
2.	XI IPA	40
3.	XI IPS	40
Total		122

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi yang akan diteliti. Pemilihan sampel penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm.119

Sampel penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah berjumlah 10 orang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Menurut Nandang Rusmana jumlah ideal anggota kelompok dalam layanan kelompok adalah tidak lebih dari 10 orang.⁷¹ Peneliti memilih 10 siswa sebagai anggota kelompok A dan memilih 10 siswa sebagai anggota kelompok B secara heterogen tingkat religiusitasnya. Prayitno menegaskan jika anggota kelompok yang heterogen akan menjadi sumber yang lebih kaya untuk pencapaian tujuan layanan.⁷²

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Kelompok	Jumlah
1.	Eksperimen	10 Siswa
2.	Kontrol	10 Siswa
Total		20 Siswa

D. Metode dan Alat Pengumpul Data

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid. tujuan utama

⁷¹ Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah - Metode, Teknik, dan Aplikasi*, (Bandung: Rizki Press, 2009), hlm. 14

⁷² Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2012), hlm.159

pengumpulan data ini adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu angket, tes, interview, observasi, dokumentasi dan skala psikologi. Metode dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologi. Aspek psikologis yang digunakan adalah religiusitas siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial⁷³. Skala ini berupa pernyataan yang merupakan tindakan dari subyek penelitian. Sebagian dari pernyataan ini merupakan tindakan yang positif maupun negatif. Untuk setiap pernyataan disediakan sejumlah alternative jawaban, sebagai berikut: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Dalam pemberian skor masing-masing item, bergerak dari nilai-nilai yang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah. Untuk pernyataan positif jawaban SL diberi skor 5, jawaban SR diberi skor 4, jawaban KD diberi skor 3, jawaban JR diberi skor 2, dan jawaban TP diberi skor 1. Dan sebaliknya untuk pernyataan negatif jawaban SL diberi skor 1, jawaban SR diberi skor 2, jawaban KD diberi skor 3, jawaban JR diberi skor 4, dan jawaban TP diberi skor 5.

Tabel 3.3

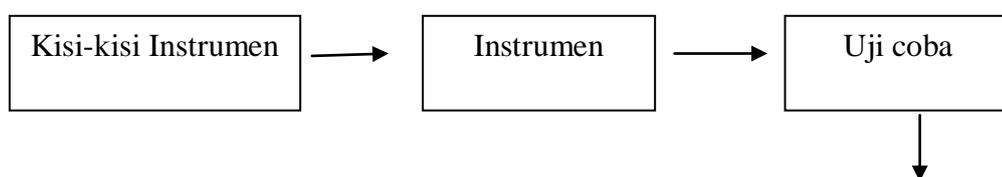
Penskoran Alternatif Jawaban Skala Likert

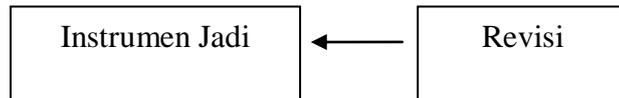
⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 134

No	Jawaban	Skor	
		Positif	Negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Kadang-kadang (KK)	3	3
4.	Jarang (JR)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

E. Prosedur Penyusunan Instrumen

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengadaan instrumen penelitian melalui beberapa tahap. Menurut Arikunto prosedur yang ditempuh adalah perencanaan, penulisan butir soal, penyuntingan, uji coba, analisis hasil, revisi, dan instrumen jadi. Sedangkan dalam penelitian ini, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam pengadaan instrumen ini antara lain: membuat kisi-kisi instrumen, konsultasi instrumen, uji coba instrumen, dan menyebarkan instrumen yang sudah jadi. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dapat dilihat pada bagan berikut:





*Gambar 3.2
Prosedur Penyusunan Instrumen*

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditemukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan. Untuk mempermudah penyusunan instrument maka diperlukan kisi-kisi instrumen.

Kisi-kisi penelitian ini berdasarkan dimensi-dimensi yang terkandung dalam religiusitas, yakni meliputi :

- a. Dimensi keyakinan
- b. Dimensi Praktik Ibadah
- c. Dimensi Pengalaman Agama
- d. Dimensi Pengetahuan
- e. Dimensi Efek Religius

*Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket*

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan		Jlh
			+	-	
R	Keyakinan	1.Yakin adanya Allah dan	1	2	2

e l i g i u s i t a s		sifatNya			
		2. Yakin adanya malaikat	3	4	2
		3. Yakin tentang kitab	5	6	2
		4. Yakin tentang Qadha dan Qadhar	7	8	2
	Praktik Ibadah	1. Shalat	9, 11	10, 12	4
		2. Zikir	13	14	2
		3. Membaca Al-Quran	15	16	2
	Pengalaman Beragama	Merasa dekat dengan Allah	17, 19, 21, 23	18, 20, 22, 24	8
	Pengetahuan	Mengetahui dasar-dasar agama	25, 27, 29, 31	26, 28, 30, 32	8
	Efek Religius	1. Mudah memaafkan	33	40	2
		2. Mengunjungi tetangga yang	35	38	2

		sakit			
		3.Menolong orang yang kesulitan	37	34	2
		4.Mendermakan hartanya	39	36	2
TOTAL					40

F. Uji Coba Instrumen Penelitian

Sebelum perangkat penelitian digunakan untuk memperoleh data, terlebih dahulu dilakukan validitas ini, selanjutnya diuji cobakan untuk melihat validitas dan realibilitas angket tersebut. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket kepada seluruh siswa di kelas XI Agama MAL UIN Medan.

1) Uji validitas

Uji validitas (kesahihan) digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir melaksanakan fungsinya. Untuk mendapatkan validitas angket maka dilakukan analisis validitas. Instrumen variable yang berupa angket diuji cobadan dianalisa dengan menggunakan teknik korelasi Product Momen oleh Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} : Koefisien validitas

N : Banyaknya subjek

X : Nilai pembanding

Y : Nilai dari instrument yang akan dicari validitasnya.

Untuk menguji validitas yaitu dengan menghitung koefisien korelasi (r) butir dengan skor total. Butir dikatakan valid(sahih) jika nilai korelasi (r) > harga kritik r dengan taraf kepercayaan 95%. Sebaliknya jika nilai korelasi(r) < harga kritik r product moment, maka butir item dikatakan tidak valid (gugur).

2) Uji Realibilitas

Realibilitas instrument penelitian menunjukkan bahwa suatu instrument layak dipercaya untuk dipakai sebagai alat pengumpul data.

Uji realibilitas instrument digunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Uji reabilitas menggunakan program SPSS for Windows versi 23.0 menunjukkan bahwa religiusitas dapat dikatakan realibel. Menurut Ghazali dan Kuncoro, suatu konstruk atau variabel dikatakan realibel

jika memberi contoh *Cronbach's Alpha* > 0,60 atau nilai *Cronbach's Alpha* 0,80.⁷⁴

G. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian guna diberikan kesimpulan untuk menganalisis data digunakan metode statistik yaitu cara-cara ilmiah yang dipersiapkan untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, dan menganalisis data penyelidikan yang berwujud angka-angka. Lebih lanjut dari statistik diharapkan dapat menjadikan dasar yang dapat dipertanggungjawabkan untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang benar.

1. Analisis Deskriptif Persentase

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengemukakan hasil pengukuran data penelitian berupa data kuantitatif yang akan dihitung dengan teknik deskriptif persentase. Peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan menjelaskan hasil perhitungan skor pre test dan post test. Teknik analisis data deskriptif persentase dimaksudkan untuk mengetahui status variabel, yaitu mendiskripsikan gambaran religiusitas siswa sebelum diberikan layanan

⁷⁴Jemmy Rumengan, *Metodologi Penelitian dengan SPSS*, (Batam : UNIBA Press, 2010), hlm. 74

penguasaan konten format kelompok (pretest) dan setelah diberikan layanan penguasaan konten format kelompok (posttest). Rumus yang digunakan adalah :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% = Presentase yang dicari

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor yang diharapkan

2. Analisis Kuantitatif

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik parametrik dengan menggunakan rumus t-test, sebagaimana menurut Sugiyono yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel berpasangan bila datanya berbentuk interval atau rasio. Uji t-test dilandasi persyaratan data harus berdistribusi normal.

Analisis data merupakan langkah yang penting dalam penelitian karena dalam analisis data akan ditarik kesimpulan berdasarkan hipotesis yang sudah diajukan. Setelah eksperimen maka kedua kelompok eksperimen diolah dengan membandingkan kedua mean. Pengujian perbedaan mean dihitung

dengan rumus t-test. Namun Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi sebelum uji t dilakukan. Persyaratannya adalah:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah skor-skor terhadap sampel sebarannya normal atau tidak. Hasil uji normalitas dengan bantuan program komputer SPSS, religiusitas siswa sebelum dan setelah diberikan layanan penguasaan konten. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil uji Kolmogrov-smirnov Z, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tentang religiusitas siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model t-test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa data lanjutan, apabila tidak maka harus ada pembetulan-pembetulan metodologis. Adapun untuk menguji homogenitas, peneliti menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution) 23.0 for Windows*.

Uji t-test dipilih peneliti karena penelitian ini merupakan statistika parametris dengan jumlah sampel 10 siswa, diasumsikan akan membentuk kurve normal sehingga uji beda dilakukan dengan t-test. Menurut Arikunto t-test digunakan untuk menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest dan post-test control group design*.

Dari hasil hitung tersebut dikonsultasikan dengan indeks tabel t-test. Jika hasil analisis lebih besar dari indeks t-test maka berarti layanan penguasaan konten dianggap dapat memberikan pengaruh yaitu meningkatkan religiusitas siswa. Untuk mengambil keputusan menggunakan pedoman dengan taraf signifikansi 5% dengan ketentuan:

1. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila t_{hitung} lebih besar atau sama dengan t_{tabel}
2. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel}

BAB IV

PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi mulai tanggal 21 Agustus 2018 sampai 13 September 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI semester ganjil 2018/2019, yang terdiri dari 3 kelas, yakni XI Agama, XI IPA dan XI IPS dengan jumlah seluruhnya 122 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini diambil secara *purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Didapatkan 2 kelompok sebagai sample penelitian, yang masing-masing kelompok terdiri dari 10 orang. Sampel yang digunakan sebelumnya diuji normalitas dan homogenitas, yang diambil dari nilai pre-tes materi religiusitas.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang menggunakan metode eksperimental. Jenis metode eksperimen yang digunakan adalah eksperimen murni dengan desain *pretest-posttest control group design* yaitu desain eksperimen dengan melihat perbedaan *pre-test* maupun *post-test* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Adapun pola rancangan yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Desain eksperimen pola pretest-posttest control group design.

R	O1	X	O2
R	O3		O4

Keterangan:

59

R : Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

- O1 dan O3 : Hasil belajar awal kedua kelompok dengan menggunakan *pre-test*
- O2 : *Posttest* kelompok eksperimen setelah diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten
- O4 : *Posttest* kelompok control yang tidak diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten
- X : Treatment dengan menggunakan layanan penguasaan konten format kelompok

Berdasarkan table diatas terdapat dua kelompok yang digunakan dalam penelitian, sebelum kedua kelompok tersebut diberi perlakuan, terlebih dahulu kedua kelompok tersebut diberi *pre-test* untuk uji normalitas dan homogenitas. Pada kelompok eksperimen

Diberi perlakuan berupa layanan penguasaan konten format kelompok dan kelompok control tidak diberi perlakuan. Setelah mendapatkan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelompok, pada kedua kelompok diberikan tes dengan materi yang sama untuk mengetahui perbandingan hasil belajar keduanya.

Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 - a. Melakukan observasi
 - b. Membuat Rencana Pelaksanaan Layanan.
 - c. Menyusun kisi-kisi instrument tes uji coba
 - d. Mengujicobakan instrument tes kepada peserta didik di MAL UIN-SU Medan untuk menganalisi soal uji coba validitas.

- e. Menyusun kisi-kisi instrument *pre-test*
- f. Menyusun instrument *posttest*. Instrumen ini berupa soal-soal yang berbentuk pilhan ganda dengan 5 pilihan jawaban dengan jumlah 40 soal.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pelaksanaan Pembelajaran pada kelompok eksperimen

Pembelajaran yang dilakukan pada kelompok eksperimen adalah menggunakan layanan pengiasaan konten format kelompok. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 kali pertemuan.

Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok ekspeerimen pada awalnya diberikan *pretest* yang jumlah soal sebanyak 40 butir.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan layanan penguasaan konten format kelompok, yakni:

Tahap	Kegiatan yang Dilaksanakan
Pembentukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok menerima anggota kelompok secara terbuka dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya. 2. Pemimpin kelompok memimpin berdo'a. 3. Pemimpin kelompok sebagai model menampilkan diri secara utuh, jujur, serta

	<p>terbuka.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Pemimpin kelompok menjelaskan pengertian dan tujuan, asas-asas, serta tata cara pelaksanaan treatment (layanan penguasaan konten seting kelompok). 5. Pemimpin kelompok mengadakan kesepakatan waktu dengan anggota kelompok. 6. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menciptakan permainan pembentukan kelompok.
<p>Peralihan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok mendorong dibahasnya suasana perasaan yang dirasakan oleh anggota kelompok. Pemimpin kelompok menerima suasana yang ada secara sabar dan terbuka. 2. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya. 3. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan anggota kelompok secara keseluruhan. Jika anggota kelompok sudah siap, maka bisa dilanjutkan ke tahap

	kegiatan.
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok sebagai perencana kegiatan menjelaskan rangkaian pelaksanaan treatment. 2. Pemimpin kelompok membawa anggota kelompok pada topik bahasan. Pemimpin kelompok sebagai motivator menstimulasi anggota kelompok dengan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana untuk mengaktifkan dinamika kelompok, difokuskan kepada pemahaman tentang konten yang terkandung dalam materi tersebut. 3. . Pemimpin kelompok sebagai motivator dan fasilitator terus mengaktifkan dinamika kelompok dan mengontrol peran anggota kelompok sehingga masing-masing diantara mereka memiliki kesempatan yang sama untuk menyampaikan pendapatnya.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemimpin kelompok sebagai model bagi anggota kelompok dalam menyampaikan kesimpulan hasil kegiatan secara lugas dan

<p>Pengakhiran</p>	<p>baik agar tidak menimbulkan konflik di dalam kelompok.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Pemimpin kelompok sebagai fasilitator yang mengatur anggota kelompok dalam menyampaikan kesimpulannya, agar masing-masing anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama. 3. Pemimpin kelompok sebagai evaluator memberikan penilaian melalui pengungkapan pesan dan kesan baik secara lisan maupun tertulis (laiseg) dengan memfokuskan pada kondisi UCA (understanding, comfort, action). 4. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk membahas kegiatan/pertemuan lanjutan. 5. Pemimpin kelompok mengakhiri kegiatan layanan penguasaan konten dengan do'a serta ucapan salam
--------------------	--

b. Pelaksanaan pembelajaran pada kelompok kontrol

Pembelajaran yang digunakan pada kelas kontrol adalah menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah. Dalam proses ini, waktu yang digunakan adalah 3 kali pertemuan.

Sama dengan kelompok eksperimen, sebelum pelaksanaan dilaksanakan *pre-test* dengan soal jumlah sebanyak 40 butir soal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Dalam kegiatan kelompok kontrol, peserta didik hanya memperhatikan penjelasan materi dari guru pembimbing.

Peserta didik takut untuk bertanya kepada guru pembimbing sehingga sulit sekali untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Proses kegiatan seperti ini hanya berpusat pada guru pembimbing sehingga materi terlihat membosankan, akibatnya peserta didik merasa jenuh dan tidak memperhatikan dalam pembelajaran.

4. Tahap Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ini merupakan pelaksanaan tes untuk mengukur kemampuan peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah mendapatkan pembelajaran materi mengenai religiusitas dengan model yang berbeda yang berupa *post-test*. Tes tertulis atau evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang hasil peserta didik setelah mendapatkan perlakuan. Data yang didapatkan dari evaluasi merupakan data akhir yang digunakan sebagai pembuktian hipotesis.

B. Uji Coba Instrument Data

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Uji validitas dilakukan menggunakan *Product Moment Test* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} : Koefisien korelasi

X : Skor dari butir instrumen

Y : Skor total dari butir instrumen

$\sum X$: Jumlah skor dari butir instrumen

$\sum Y$: Jumlah skor total dari butir instrumen

$\sum XY$: Jumlah produk dari skor butir dan skor total butir instrumen

$\sum X^2$: Jumlah dari kuadrat skor butir instrumen

$\sum Y^2$: Jumlah dari kuadrat skor total butir instrumen

Uji validitas dilakukan pada 20 responden yang bukan sampel pada penelitian ini. Uji validitas dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya dengan tujuan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument untuk digunakan dalam penelitian.

Dari 40 angket yang diberikan diperoleh semua item valid. Maka 40 item yang valid akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini untuk mengetahui religiusitas siswa.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas

Pernyataan Religiusitas Siswa	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,649	0,444	Valid
2	0,850	0,444	Valid
3	0,718	0,444	Valid
4	0,850	0,444	Valid
5	0,653	0,444	Valid
6	0,844	0,444	Valid
7	0,844	0,444	Valid
8	0,860	0,444	Valid
9	0,529	0,444	Valid
10	0,649	0,444	Valid
11	0,448	0,444	Valid
12	0,718	0,444	Valid
13	0,850	0,444	Valid
14	0,649	0,444	Valid
15	0,860	0,444	Valid
16	0,844	0,444	Valid
17	0,529	0,444	Valid
18	0,718	0,444	Valid
19	0,477	0,444	Valid
20	0,446	0,444	Valid
21	0,495	0,444	Valid
22	0,850	0,444	Valid

23	0,649	0,444	Valid
24	0,649	0,444	Valid
25	0,850	0,444	Valid
26	0,718	0,444	Valid
27	0,844	0,444	Valid
28	0,653	0,444	Valid
29	0,844	0,444	Valid
30	0,860	0,444	Valid
31	0,860	0,444	Valid
32	0,649	0,444	Valid
33	0,850	0,444	Valid
34	0,718	0,444	Valid
35	0,844	0,444	Valid
36	0,718	0,444	Valid
37	0,529	0,444	Valid
38	0,653	0,444	Valid
39	0,649	0,444	Valid
40	0,850	0,444	Valid

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40	40

Tidak valid	-	-
Jumlah		40

2. Uji Realibilitas

Keseluruhan item angket yang valid tersebut berjumlah 40 item dihitung reliabilitasnya kemudian dikonfirmasi terhadap r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan $N = 20$ dari tabel harga kritik *product moment* diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,444$. Karena $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka dengan demikian angket yang digunakan mempunyai tingkat realibilitas sangat tinggi.

Tabel 4.2
Uji Realibilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	r_{tabel}	Status
0,884	0,444	Realibilitas sangat tinggi

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini tabel hasil skor religiusitas siswa yang merupakan kelas kontrol dalam penelitian ini sebelum diberikan layanan penguasaan konten format kelompok dan setelah diberikan layanan penguasaan konten format kelompok.

1. Hasil Angket Religiusitas Siswa pada Kelompok A di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi tanpa Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok (Kelas Kontrol)

Tabel 4.3

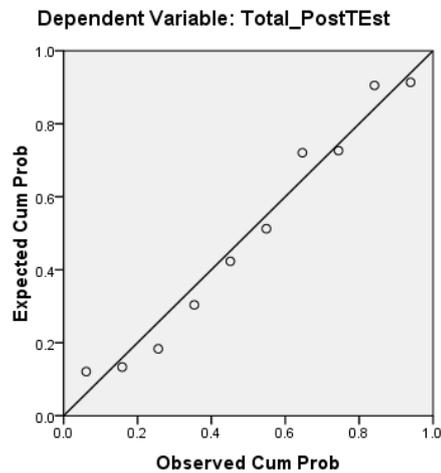
Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Pre Test dan Post Test Siswa Kelompok A di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi tanpa Layanan Penguasaan Konten format Kelompok (Kelompok Kontrol)

No Responden	Pre-test	Post-test
1	127	108
2	134	108
3	111	120
4	118	109
5	111	114
6	126	127
7	103	111
8	132	127
9	115	116
10	109	120
Jumlah	1.186	1.160
Nilai rata-rata	118,6	116

Dari tabel 4.3. diketahui bahwa hasil perolehan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test terjadi penurunan nilai dengan selisih sebesar 2,6.

a. Uji Normalitas (Kelompok Kontrol)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test (Kelompok Kontrol)

N	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,418
<i>Asymp. Sig.</i>	0,995

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipakai dengan menggunakan nilai *residual* didapatkan hasil dengan nilai p sebesar 0,995.

Dari analisis tersebut, diketahui bahwa: $p \text{ value} > \alpha \text{ 5\%}$ atau $0,995 > 0,05$ dimana H_0 ditolak yang berarti distribusi pre-test dan post-test berbentuk normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.5
Uji Homogenitas (Kelompok Kontrol)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	961,900	6	160,317	10,808	0,039
Within Groups	44,500	3	14,833		
Total	1006,400	9			

Dari analisis tersebut, diketahui bahwa hasil *sig* sebesar $0,039 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *pre-test* dan *post-test* adalah tidak sama.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan nilai $p = 0,05$. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh $sig.p < nilai p = (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Tabel 4.6
Hasil Uji Hipotesis (Kelompok Kontrol)
Distribusi Rata-Rata Nilai Layanan Penguasaan Konten Format

Kelompok A menurut Pengukuran Pre-Test dan Post-test

Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
Nilai Pre-test	118,60	10,575	3,344	0,791	10
Nilai Post-Test	116,00	7,303	2,309		

Rata-rata nilai pengukuran pre-test adalah 118,60 dengan standar deviasi 10,575. Pada pengukuran post-test didapat rata-rata dengan nilai 116,00 dengan standar deviasi 7,303. Terlihat nilai perbedaan mean antara pre-test dan post-test adalah 2.600 dengan standar deviasi 12,258. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,791$ sehingga H_a ditolak yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara nilai sebelum dan sesudah layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa.

2. Hasil Angket Religiusitas Siswa pada Kelompok B di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi dengan Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok (Kelompok Eksperimen)

Tabel 4.7

Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Pre Test dan Post Test Religiusitas Siswa pada Kelompok B di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi dengan Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok (Kelompok Eksperimen)

No Responden	Pre-test	Post-test
1	129	142
2	135	125
3	111	135
4	119	124
5	111	131

6	132	148
7	104	133
8	132	135
9	115	142
10	109	141
Jumlah	1197	1356
Nilai rata-rata	119,7	135,6

Dari tabel 4.7 diketahui bahwa hasil perolehan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test terjadi kenaikan nilai antara sebelum diberikan layanan penguasaan konten format kelompok (pre-test) yaitu rata-rata 119,7 dan setelah diberikan layanan penguasaan konten format kelompok (post-test) meningkat menjadi 135,6 dengan selisih sebesar 15,9.

*Tabel 4.8
Perbandingan Hasil Perolehan Nilai Rata-Rata Pre Test dan Post Test Siswa
antara Kelas Kontrol dengan Kelompok Eksperimen*

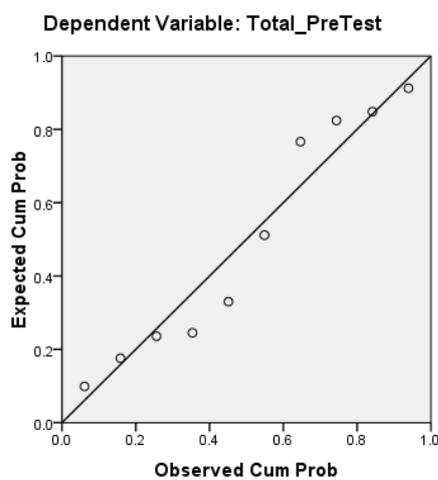
Kelas	Religiusitas Siswa di Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Kelompok A	118,6	116
Kelompok B		119,7
		135,6

Dilihat dari tabel di atas, bahwa nilai perencanaan religiusitas siswa di kelas kontrol lebih rendah dari perencanaan religiusitas siswa di kelas eksperimen. Nilai rata-rata mean pre-test di kelas kontrol adalah 118,6 dan nilai rata-rata mean post-testnya adalah 116, sedangkan nilai rata-rata nilai pre-test di kelas eksperimen adalah 119,7 dan nilai rata-rata post-testnya adalah 135,6. Hal ini

membuktikan bahwa layanan penguasaan konten format kelompok yang diberikan kepada kelas eksperimen berpengaruh terhadap religiusitas siswa.

a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Tabel 4.9
 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test (Kelompok Eksperimen)

N	Unstandardized Residual
	10
Kolmogorov-Smirnov Z	0,567
Asymp. Sig.	0,904

Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dipakai dengan menggunakan nilai *residual* didapatkan hasil dengan nilai *p* sebesar 0,904.

Dari analisis tersebut, diketahui bahwa: *p value* > α 5% atau 0,904 > 0,05 dimana H_0 ditolak yang berarti distribusi pre-test dan post-test berbentuk normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai prasyarat dalam analisis *independent sample T test* dan ANOVA. Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa varian dari populasi adalah sama. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data adalah sama.

Tabel 4.10
Uji Homogenitas (Kelompok Eksperimen)

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	839,600	7	119,943	0,753	0,676
Within Groups	318,500	2	159,250		
Total	1158,100	9			

Dari analisis tersebut, diketahui bahwa hasil *sig* sebesar $0,676 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *pre-test* dan *post-test* adalah sama.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik uji-t. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini diterima atau ditolak. Kriteria pengujian yaitu dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau dengan nilai $p = 0,05$. Apabila hasil uji hipotesis diperoleh $\text{sig}.p < \text{nilai } p = (0,05)$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

Tabel 4.11
Hasil Uji Hipotesis (Kelompok Eksperimen)
Distribusi Rata-Rata Nilai Layanan Penguasaan Konten Format
Kelompok B menurut Pengukuran Pre-Test dan Post-test

Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
Nilai Pre-test	119,70	11,344	3,587	0,004	10
Nilai Post-Test	135,60	7,749	2,450		

Rata-rata nilai pengukuran pre-test adalah 119,70 dengan standar deviasi 11,344. Pada pengukuran post-test didapat rata-rata dengan nilai 135,60 dengan standar deviasi 7,749. Terlihat nilai perbedaan mean antara pre-test dan post-test adalah 15,900 dengan standar deviasi 13,337. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p= 0,004$ sehingga H_a diterima yang berarti bahwa layanan penguasaan konten format kelompok dapat dijadikan satu pilihan dalam membantu siswa dalam meningkatkan religiusitas siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis menyadari bahwa masih banyak keterbatasan, antara lain:

1. Peneliti menyadari sebagai manusia biasa masih mempunyai banyak kekurangan dan kesalahan dalam penelitian ini, baik keterbatasan tenaga, pengetahuan dan waktu.
2. Penelitian ini terbatas pada materi religiusitas di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi. Apabila dilakukan pada materi dan tempat berbeda

kemungkinan hasilnya akan berbeda pula tetapi kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka

diperoleh kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten format kelompok berpengaruh terhadap peningkatan religiusitas siswa.

Kesimpulan diatas dirumuskan setelah melalui penelitian dimana pada praktiknya layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa di MAS AL-Washliyah Tebing Tinggi mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 119,70 menjadi 135,60. Religiusitas siswa tanpa menggunakan layanan penguasaan konten format kelompok di MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi tidak mengalami peningkatan, dari nilai rata-rata 118,60 menjadi 116,00.

B. Saran

Adapun saran yang ingin saya sampaikan adalah:

1. Untuk Kepala Sekolah

Hendaklah meningkatkan program-program sekolah yang berkaitan dengan religiusitas siswa. Misalnya : Berkaitan tentang pendisiplinan ibadah shalat zuhur, penyampaian tausiyah oleh siswa sebelum masuk kelas, gerakan shalat duha, program membaca al-quran *one day one juz* atau program menghafal Qur'an seperti *one day one ayat* atau membuat kajian-kajian keislaman.

2. Bagi guru

Hendaklah mengembang⁷⁶ tegi pembelajarn yang berkenaan dengan konsep religiusitas. Selain itu guru harus lebih meningkatkan

keteladanan atau mencontohkan akhlakul karimah kepada siswa sebagai aspek pengaplikasian religiusitas.

3. Bagi siswa

Hendaklah meningkatkan religiusitas khususnya dilingkungan sekolah.

Seperti: Shalat zuhur berjamaah, menutup aurat dengan rapi, shalat duha di sekolah, serta mengaktifkan kembali musholla yang disekolah lewat kegiatan-kegiatan yang islami.

4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai religiusitas siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Fauzan. 2009. *Pengaruh Religiusitas Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Alumni Dan Bukan Alumni Pesantren - Studi Pada Kantor Depag Kabupaten Bangkalan*, Modernisasi, Vol :5, No : 2, Juni
- Amir, Yulmaida dan Diah Rini Lesmawati. 2016. *Religiusitas Dan Spiritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda?*, Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris Vol. 2., No. 2
- Ancok, Jamaludin Ancok dan Fuad Anshari Suroso. 2001. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anggasari. 1997. *Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah Tangga*. Jurnal Psikologino.4 th II, Yogyakarta
- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- A, Sutja. 2017. *Penulisan Skripsi*. Yogyakarta : Writing Revolution
- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : Bulan Bintang
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Pustaka Al-Fatih
- Faishal. 2014. *Meningkatkan Interaksi Sosial Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Media Puzzle Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Semarang tahun Pelajaran 2014/2015*. Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling
- Hamali, Syaiful. 2012. *Eksistensi Psikologi Agama Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*, Jurnal Tapis Vol.8 No.1 Januari-Juni
- Haryanti, Usmani. 2013. *Pengaruh Layanan Konten Bimbingan Dan Konseling Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, Jurnal Ilmiah Konseling, BK FKIP UTP Vol. 13 Juli 2013. ISSN : 2086-1907
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Developmental Psychology A Live-Span Approach*, Terj. Istiwidayanti. Jakarta : Erlangga
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi: Edisi Revisi 2016*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Jaya, Yahya. 2004. *Bimbingan dan Konseling Agama Islam*. Jakarta: Angkas Raya
- Mallo, Hermin dan Daniel Ronda. 2015. *Analisis Faktor Penyebab Utama Kecenderungan Bunuh Diri Di Kalangan Remaja Yang Berusia 15-17 Tahun Di Makassar*. Makassar : Media Neliti
- Mangunsuwito. 2011. *Kamus Saku Ilmiah Populer*. Jakarta : Widayatamma Pressindo
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Masganti. 2015. *Psikologi Agama*. Medan : Perdana Publishing
- Nugroho, Hari . 2016. *Pemahaman Guru BK tentang Layanan Bimbingan Dan Konseling (BK) Format Klasikal Di Smp Se-Kota Semarang (Penelitian Pada Pemahaman Guru Bk Tentang Layanan Bk Format Klasikal tahun ajaran 2015/2016)*. Diss. Universitas Negeri Semarang
- Oktonika, Edisa. 2017. *Pengaruh Pemberian Layanan Penguasaan Konten Terhadap Kedisiplinan Siswa Smpn 2 Kota Jambi*. Universitas Jambi : Jurusan Bimbingan Konseling
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*,. Jakarta: PT.Rineka Cipta
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*,. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP
- Prayitno. 2014. *Pembelajaran melalui pelayanan BK di Satuan Pendidikan*. Jakarta, [t.pn]
- Prayitno. 2015. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. UNP : [t.pn]
- Rahmat, Jalaludin. 2001. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Reza, Iredho Fani. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Moralitas Pada Remaja Di Madrasah Aliyah*, Jurnal Humanitas, Vol. X No.2 Agustus 2013
- Rumengan, Jemmy. 2010. *Metodologi Penelitian dengan SPSS*. Batam : UNIBA Press
- Rusmana, Nandang. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah - Metode, Teknik, dan Aplikasi*. Bandung: Rizki Press

- Sari, Cinthya Indah Permata. 2018. *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Pengembangan Kesadaran Beragama Peserta Didik Di Man 3 Solok*, diakses pada tanggal 02 Agustus 2018, pukul 21.00 WIB
- Sarwono, Sarlito W. 2016. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Rajawali Pers
- Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam Tahun Anggaran 2007, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun
- Somad, Duski. 2017. *Konseling Sufistik Tasawuf Wawasan dan Pendekatan Konseling Islam*. Depok : Rajagrafindo Persada
- Subandi. 1995. *Perkembangan Kehidupan Beragama*, Buletin Psikologi, Vol.3 No.1 Tahun Agustus
- Subhan, Tsara Sabira. 2011. Skripsi Strata I Psikologi : *Pengaruh Dimensi-Dimensi Religiusitas Terhadap Penerimaan Orang Tua Anak Autis di Bekasi Barat*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan - Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suroso dan Mucharam.2002. *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*. Yogyakarta: Menara Kudus
- Sutoyo, Anwar. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami : Teori dan Praktik*. Semarang : Widaya Karya
- Sutrisno, Budi dan Heri Saptadi Ismanto. 2015. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Home Work Assignment*. Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 3, September
- Tarmizi. 2018. *Bimbingan Konseling Islami* . Medan : Perdana Publishing
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

Yunus, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Detiknews. 1 Pelajar Smk Tewas Akibat Tawuran Pelajar Di Bekasi, <https://News.Detik.Com/Berita/D-3444701/1-Pelajar-Smk-Tewas-Akibat-Tawuran-Pelajar-Di-Bekasi>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 00.10 Wib

Idn-Times, Setiap Jam, Ada 1 Siswa India Yang Bunuh Diri, <https://News.Idntimes.Com/World/Rosa-Folia/Setiap-1-Jam-Ada-1-Siswa-India-Yang-Bunuh-Diri-1/Full>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 17.06 Wib

Tribun-Medan, 5 Kasus Bunuh Diri Paling Miris Yang Dilakukan Pemuda Indonesia Tahun 2017, <http://Medan.Tribunnews.Com/2017/12/18/5-Kasus-Bunuh-Diri-Paling-Miris-Yang-Dilakukan-Pemuda-Indonesia-Tahun-2017>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari Pada Pukul 17.02 Wib

Tribunnews. 2018. “Guru Budi Dicekik Dan Dipukul Di Leher Oleh Muridnya Hingga Terjatuh”, <http://Www.Tribunnews.Com/Regional/2018/02/02/Guru-Budi-Dicekik-Dan-Dipukul-Di-Leher-Oleh-Muridnya-Hingga-Terjatuh-Pengakuan-Sekolah-Mengejutkan>, Diakses Pada Tanggal 24 Februari 2018 Pada Pukul 00.10 Wib

Syarifah, Ayu Syarifah. 2007. Pengaruh Konseling Individu Terhadap Peningkatan Religiusitas Remaja” (Studi Kasus Pelaksanaan Konseling Individu di Panti Pamardhi Putra “Mandiri” Semarang) Tahun Ajaran 2006/2007” Jurusan Dakwah IAIN Wali Songo, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/tingkatreligiusitas> pada tanggal 05 Agustus 2018 pukul 17.00 WIB

KUESIONER

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN

FORMAT KELOMPOK

TERHADAP RELIGIUSITAS SISWA

Petunjuk Pengisian Jawaban Kuesioner Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai adanya pengaruh layanan penguasaan konten format kelompok terhadap religiusitas siswa.

Saudara/i yang terhormat Kami mohon untuk menjawab pertanyaan demi pertanyaan dalam kuesioner ini dengan memberikan tanda (\surd) pada salah satu jawaban yang dipilih. Setiap jawaban yang anda berikan akan sangat berarti dan berguna bagi tercapainya tujuan yang di maksud. Oleh karena itu kegunaan maksimal dari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut hanya diperoleh bilamana Saudara/I mengisi kuesioner ini seluruhnya.

1. Kerahasiaan jawaban Saudara/I dijamin sepenuhnya
2. Kuesioner yang tidak berpengaruh pada nilai mata pelajaran sekolah
3. Atas kerja sama dan kesediaan anda mengisi kuesioner ini di ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
Nurhidayani

Nama : _____

Kelas : _____

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap lembar pertanyaan dalam lembar soal ini dengan baik.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan jawaban anda, dengan cara memberi tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia.
3. Bila terjadi kesalahan dalam menjawab dapat diganti dengan cara melingkari jawaban yang salah, kemudian menyilang lagi jawaban yang dianggap benar.
4. Teliti kembali semua jawaban dan jangan sampai ada yang belum terjawab.

B. KETERANGAN

SL : Selalu

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

JR : Jarang

C. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERNYATAAN	SL	SR	KD	JR	TP
1.	Saya meyakini bahwa setiap masalah yang saya alami adalah dari Allah					
2.	Saya meyakini bahwa sifat Allah berjumlah 97 sifat					

3	Saya Percaya bahwa setiap perbuatan manusia akan mendapatkan balasan dari Tuhan					
4.	Saya ragu tentang kebenaran malaikat Jibril					
5	Saya percaya bahwa kiamat akan terjadi					
6	Menurut saya, dunia itu abadi dan akan terus berputar					
7	Menurut saya, apa yang terjadi dalam kehidupan sudah ditentukan Allah					
8	Menurut saya, mendatangi perdukunan untuk meminta sesuatu adalah hal yang wajar					
9.	Saya melaksanakan shalat lima waktu					
10.	Saya merasa jengkel jika ada keluarga yang mengingatkan saya untuk shalat					
11	Saya melaksanakan shalat duha dan tahajjud					
12	Saya malas untuk shalat berjamaah					
13	Saya merasa tenang ketika berzikir dimanapun					
14.	Saya lupa berzikir kepada Allah ketika sedang duduk, berdiri atau berjalan					
15.	Saya memiliki jadwal khusus untuk membaca al-quran					

16.	Saya merasa ada paksaan dari luar lingkungan untuk membaca al-quran					
17.	Ketika mendapatkan kesulitan, saya sering merasa mendapat pertolongan dari Allah					
18.	Ketika berdoa atau sholat, saya jarang merasa khusyuk					
19.	Saat beribadah saya merasa hati menjadi damai					
20.	Saya merasa do'a saya jarang terkabul					
21.	Dimanapun saya berada, saya selalu merasakan pengawasan allah					
22.	Saya ragu bahwa Allah mengamati seluruh perbuatan saya					
23.	Saya merasa tersentuh bahkan menangis ketika membaca terjemahan al-qur'an					
24.	Meskipun sudah berdo'a perasaan saya masih gelisah					
25	Yunus adalah seorang nabi yang pernah ditelan ikan Nun					
26	Penakluk konstantinopel adalah salahuddin al-ayyubi					

27	Asmaul Husna berjumlah 99 sifat					
28	Rukun islam yang pertama adalah shalat					
29	Kelompok yang pertama kali memeluk islam disebut assabiqunal Awwalun					
30	Yang pertama kali memeluk islam adalah Ali bin Abi Thalib					
31	Hukum Nun mati/tanwin ada 4, yakni izhar, ikhfa, iqlab dan idgham					
32	Pengarang al-Quran adalah Nabi Muhammad					
33	Ketika ada orang yang berbuat salah pada saya, saya lebih suka memaafkan					
34	Segala cara boleh dilakukan untuk mencapai keinginan atau cita-cita					
35.	Ketika melihat tetangga sedang membutuhkan bantuan, saya akan segera menawarkan bantuan					
36.	Memberi sedekah pada pengemis adalah perbuatan yang sia-sia karena akan membuat dia malas bekerja					
37.	Meskipun orang memperlakukan saya tidak baik, saya berusaha untuk tetap bersikap baik terhadapnya					
38.	Berprasangka buruk terhadap orang lain					

	adalah hal yang wajar					
39.	Saya bersedekah setiap hari					
40.	Saya sulit memaafkan kesalahan orang					

UJI NORMALITAS (KELOMPOK KONTROL)

NPar Tests

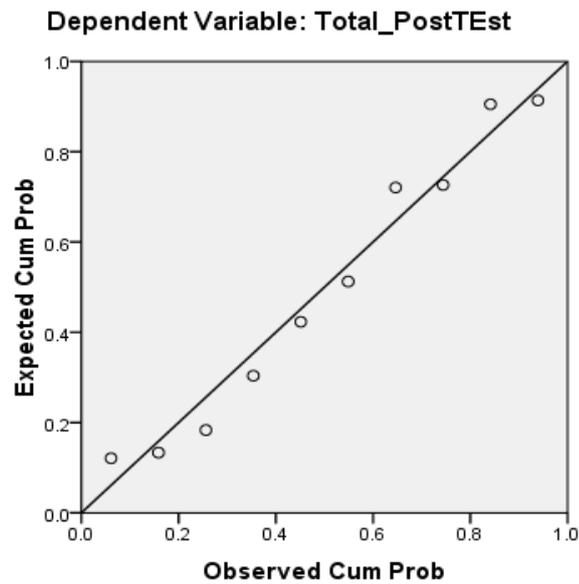
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.26895642
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.131
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		.418
Asymp. Sig. (2-tailed)		.995
a. Test distribution is Normal.		

--	--

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI HOMOGENITAS (KELOMPOK KONTROL)

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances^a

Total_PreTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	2	.	.

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for Total_PreTest because the sum of caseweights is less than the number of groups.

ANOVA

Total_PreTest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	961.900	6	160.317	10.808	.039
Within Groups	44.500	3	14.833		
Total	1006.400	9			

UJI HIPOTESIS DENGAN UJI-T (KELOMPOK KONTROL)

T-Test

[DataSet0]

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Total_PreTest	118.60	10	10.575	3.344
Total_PostTEst	116.00	10	7.303	2.309

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total_PreTest & Total_PostTEst	10	.096	.791

Paired Samples Test

	Paired Differences	t	df	Sig. (2-
--	--------------------	---	----	----------

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Total_PreTest - Total_PostTEst	2.600	12.258	3.876	-6.169	11.369	.671	9	.519

UJI NORMALITAS (KELOMPOK EKSPERIMEN)

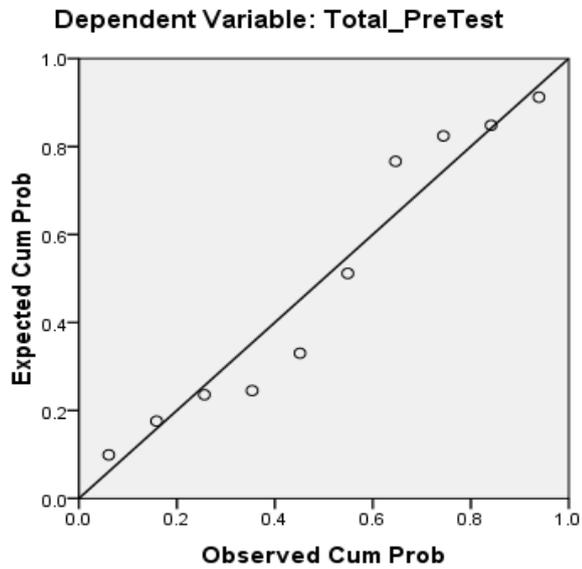
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.32201980
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.179
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.904
a. Test distribution is Normal.		

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



UJI HOMOGENITAS (KELOMPOK EKSPERIMEN)

Oneway

[DataSet0]

Test of Homogeneity of Variances^a

Total_PreTest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.	1	.	.

a. Test of homogeneity of variances cannot be performed for Total_PreTest because the sum of caseweights is less than the number of groups.

ANOVA

Total_PreTest					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	839.600	7	119.943	.753	.676
Within Groups	318.500	2	159.250		
Total	1158.100	9			

UJI T (KELOMPOK EKSPERIMEN)

T-Test

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Total_PreTest	119.70	10	11.344	3.587
Total_PostTEst	135.60	10	7.749	2.450

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Total_PreTest & Total_PostTEst	10	.062	.866

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Total_PreTest - Total_PostTEst	-15.900	13.337	4.218	-25.441	-6.359	-3.770	9	.004

DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembagian Pre Test Kepada Siswa





Sosialisasi BK



Pemberian Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok



Pemberian Layanan Penguasaan Konten Format Kelompok





Foto Bersama Kepala MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi



Foto bersama Kepala bidang Kesiswaan MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi

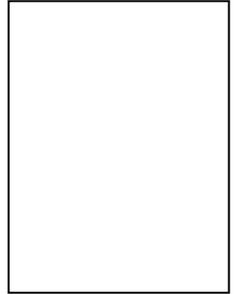
BIODATA

A. Data diri

NamaLengkap : NURHIDAYANI
No Ktp : 1276014507960002
T.TanggalLahir : Tebing Tinggi, 05 Juli 1996
JenisKelamin :Perempuan
Keawarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
AlamatRumah : Jl. SM. Raja Gg.Buntu No.40
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Bandarsono
Kecamatan : Padang Hulu
Kabupaten : Tebing Tinggi
Alamat Domisili : Jl. Tuasan Gg. Keadilan No,93 L
Alamat E-Mail : nurhidayani123@gmail.com
No. Hp : 0877-7389-2970
Anak Ke dari : Anak ke 6 Dari 6 Bersaudara

B. RiwayatPendidikan

SD : SDN 163082 Tebing Tinggi
SLTP : MTs Al-Washliyah Tebing Tinggi
SLTA : MAS Al-Washliyah Tebing Tinggi
SK. Ijazah : 1949 Tanggal 7 April 2014
No. Ijazah : MA.017/02.17/PP.01.1/025/2014



Sem V : 3,90

Sem VI : 3,89

Sem VII : 3,75

Sem VIII : 4,00

IPK : 3,75

Pembimbingskripsi I : Irwan S, S.Ag, MA

Pembimbingskripsi II : Dr. H. Tarmizi M.Pd

Judul Skripsi : Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Format
Kelompok Terhadap Religiusitas Siswa di MAS Al-
Washliyah Tebing Tinggi

Saya Yang Bertandatangan

Nurhidayani

NIM: 33.14.4.017